Aan Nurrohman_19440014_Akuntansi_S2

by Aan Nurrohman

Submission date: 13-Aug-2021 01:17PM (UTC+0700)
Submission ID: 1630902795
File name: Aan_Nurrohman_19440014_Akuntansi_S2.docx (452.35K)
Word count: 16966
Character count: 111375

TESIS

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya)

Oleh :

Aan Nurrohman

NPM : 19440014

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

2021

ABSTRAKSI

Riset ini dilakukan untuk menguji apakah atribusi internal dan eksternal auditor yang meliputi independensi, kompetensi, pengalaman dan *time budget pressure* berpengaruh pada audit *quality* di Kantor Akuntan Publik (KAP) Surabaya yang dimoderasi etika auditor. Sampel riset meliputi sebagian auditor di KAP Surabaya sebanyak 58 orang. Teknik sampling dalam riset ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis dan uji data dilakukan menggunakan regresi pemoderasi, yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F.

Hasil uji membuktikan independensi, *time budget pressure,* dan kompetensi mempengaruhi positif dan signifikan audit *quality*, dan pengalaman tidak mempengaruhi audit *quality*. Pengaruh pengalaman, kompetensi, dan *time budget pressure* pada audit *quality* dimoderasi etika auditor. Hubungan variabel independensi pada audit *quality* tidak dimoderasi etika auditor.

Kata Kunci : etika auditor, kualitas audit, pengalaman, independensi, kompetensi, dan *time budget pressure*,

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya dunia usaha dan bisnis baik didalam negeri maupun diluar negeri sekarang ini terjadi banyak kasus pelanggaran hukum yang menyangkut profesi akuntan. Pelanggaran hukum yang terjadi tersebut telah memberikan efek negatif pada pandangan masyarakat kita dalam menilai profesi *public accountant*. Akuntan publik adalah jembatan yang independen untuk menjamin kepercayaan publik, bahwa kualitas laporan keuangan sudah disusun dengan wajar. Tetapi pada kondisi praktiknya, terdapat akuntan publik yang tidak memperhatikan kualitas auditnya dan terjerumus dalam kasus skandal keuangan.

Akuntan publik semakin menjadi sorotan publik karena terjadinya beberapa kasus pelanggaran standar audit dan kode etik akuntan dalam beberapa tahun terakhir. Dimana kasus pelanggaran tersebut malah dilakukan oleh Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) ternama yang harusnya menjadi contoh yang baik bagi KAP lainnya. Sangat besar dampak yang ditimbulkan apabila auditor melakukan pelanggaran dan kualitas audit laporan keuangan tidak diperhatikan. Akibat yang harus dihadapi oleh auditor jika tidak memperhatikan kualitas dari hasil audit yang dikerjakan, maka auditor dapat memberikan opini yang salah terhadap hasil audit. Informasi tersebut juga akan berdampak bagi perusahaan dan juga pengguna informasi, sehingga mengakibatkan perusahaan dan pengguna informasi salah dalam mengambil kebijakan.

Kasus pelanggaran audit terbaru dilakukan akuntan publik terjadi pada tahun 2019 adalah pada Perusahaan Perseroan Garuda Indonesia. Audit laporan keuangan pada Perusahaan Perseroan Garuda Indonesia yang dilakukan oleh akuntan Kasner Sirumapea dan kantor akuntan Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan dengan telah menyebabkan terjadinya penggelembungan pendapatan karena pengakuan piutang pendapatan atas kontrak beberapa tahun sekaligus diawal. Akibat dari kasus pelanggaran tersebut Kementerian Keuangan melalui Tim Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menarik semestara izin operasional kantor akuntan publik dan akuntan publik tersebut. Kasus tersebut juga berdampak pada penurunan kualitas hasil audit yang telah dilakukan. Kejadian ini jelas merugikan perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan karena akan menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan.

Sangat penting bagi seorang auditor dalam memperhatikan kualitas auditnya. Menurut IAPI (2018:3) indikator kualitas audit yang baik adalah merupakan indikator penting bahwa audit yang berkualitas harus dilakukan sesuai prosedur oleh KAP dan Publik Akuntan mengikuti kode etik, ketentuan hukum dan standar profesi yang berjalan. Auditor harus senantiasa mempertahankan dan menjaga kualitas audit yang dihasilkan dalam melaksanakan tugasnya (Atiqoh, dan Riduwan, 2016). Standar audit yang telah ditetapkan harus dilakukan dengan benar supaya hasil laporan keuangan berkualitas dan pelanggaran atau salah saji pada laporan keuangan dapat terdeteksi (Arrizqy, 2016). Pelanggaran tersebut meliputi kesalahan yang dilakukan oleh klien secara sengaja maupun tidak sengaja dalam menyusun laporan keuangan. Pelanggaran tersebut meliputi kesalahan yang

dilakukan oleh klien secara sengaja maupun tidak sengaja dalam menyusun laporan keuangan. Hasil pekerjaan mengaudit akan meningkat jika auditor mempunyai kompetensi mumpuni dan independensi yang baik. Selain itu pengalaman dalam mengaudit dan alokasi waktu audit yang cukup juga tentu mempengaruhi hasil dari kualitas audit.

Menurut IAPI (2018:5) "kompetensi adalah kemampuan auditor secara individu dalam mengaplikasikan ilmu yang dimiliki untuk merampungkan pekerjaan baik secara mandiri maupun dengan suatu tim yang berlandaskan kode etik, Standar Profesional Akuntan Publik, dan ketentuan hukum yang berlaku. Kompetensi yang baik didapatkan auditor dengan mengikuti pendidikan bidang akuntansi pada perguruan tinggi, kegiatan pelatihan profesional dan pengembangan di tempat bekerja, yang pembuktiannya dilakukan dengan menerapkan pada praktik pengalaman kerja." IAPI mengakui kompetensi auditor dengan adanya sertifikasi profesi. Menurut Mulyadi (2002 : 58) kompetensi yang baik akan dimiliki auditor berdasarkan pengalaman dan pendidikan yang dimiliki. Jadi kompetensi merupakan persyaratan keahlian yang harus auditor miliki untuk mengerjakan tugasnya dengan baik yang diperoleh dari pendidikian dan pengalaman. Hasil pekerjaan audit akan meningkat ketika auditor sudah mempunyai kompetensi yang mumpuni. Selain kompetensi, independensi dari auditor juga diperlukan agar kualitas audit yang dihasilkan baik.

Menurut Halim (2015: 52) auditor dalam melaksanakan tugas audit, melaporkan temuan dan dalam memberikan pendapat harus bersikap independen dan terbebas dari pengaruh kepentingan dengan klien. Jika auditor tidak independen

dengan klien maka pernyataan yang diberikan auditor mengenai kewajaran atas laporan keuangan klien tidak bisa dibenarkan. Dalam IAPI (2018:6) dalam melaksanakan suatu perikatan audit, sikap independen merupakan faktor yang sangat mendasar dan penting yang harus dimiliki auditor. Seluruh auditor yang berada pada KAP, dan seluruh jaringan KAP harus dapat bersikap independen. Independensi auditor harus dijaga dalam setiap perikatan baik dalam penampilan (*independen in appereance) dan* pemikiran *(independen of mind)*. Dukungan dan komitmen dari pimpinan sangat dibutuhkan oleh auditor dalam memahami ketentuan independensi dan etika dalam suatu perikatan agar dapat mewujudkan kepatuhan dalam menjalankan audit.

Namun, auditor yang memiliki kompetensi dan independensi belum tentu memiliki komitmen yang baik dalam menjalankan tugas audit. Perlu adanya pengalaman auditor agar kualitas yang dihasilkan baik. Menururt Sari (2011) pengalaman merupakan ilmu atau pengetahuan yang diperoleh auditor berdasarkan lama kerja mengaudit. Keahlian yang lebih tinggi auditor akan diperoleh berdasarkan pengalaman yang telah dilalui. Seiring pengalaman kerja yang semakin lama dari auditor, maka dalam menghadapi suatu kejadian dalam audit, auditor dapat menyelesaikannya dengan kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki. Menurut Badara dan Saidin (2013) pengalaman diperoleh auditor dari lamanya bekerja mengaudit yang mana dengan semakin banyaknya keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dalam mengaudit akan meningkatkan efektivitas kinerja auditor. Dengan kata lain semakin banyak pengalaman auditor dalam mengaudit, kualitas hasil audit dari pekerjaan yang dilakukan akan menjadi semakin bagus pula.

Selain dari faktor independensi, kompetensi, dan pengalaman auditor, adanya tekanan anggaran waktu juga mempengaruhi kinerja audit. Alokasi waktu dalam audit harus dianggarkan dengan tepat, tidak terlalu cepat dan terlalu lama. Jika alokasi waktu dalam audit sangat sedikit, akan berdampak pada perilaku yang kurang produktif karena terdapat sebagian tugas dan prosedur yang akan diabaikan. Sebaliknya apabila jika anggaran waktu audit yang diberikan lama auditor menjadi kurang termotivasi dan menunda-nunda dalam melakukan pekerjaan (Ariningsih dan Mertha, 2017). Menurut Latifa dan Ghozali (2015) tekanan anggaran waktu adalah kondisi auditor harus membatasi dengan ketat waktu anggaran dalam mengaudit demi tercapainya efisiensi terhadap anggaran waktu. Dengan demikian, perlu adanya anggaran waktu audit yang cukup agar semakin baiknya kualitas audit yang dihasilkan.

Faktor lain dalam diri auditor yang berpengaruh terhadap kompetensi, independenasi, pengalaman dan tekanan anggaran waktu agar hasil pekerjaan audit menjadi baik adalah etika auditor. Menurut Halim, (2015:31) Etika profesional dapat diartikan bahwa sikap setiap para anggota profesi harus bersikap realistis dan praktis tetapi juga harus dapat bersikap idealistis. Supaya etika dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan memiliki arti, etika profesi auditor dituntut harus dapat bersikap diatas hukum dan sesuai standar ideal *(absolut)*. Profesional dalam etika profesi mengindikasikan bahwa dedikasi yang diberikan, komitmen dalam kualitas, dan motivasi dalam menyelesaikan masalah klien yang mengakibatkan masyarakat dapat mempercayai profesi tersebut. Jadi etika sangat diperlukan oleh auditor, karena etika adalah yang mengatur sikap dan tingkah laku manusia. Etika disini dapat memperkuat ataupun memperlemah antara kompetensi, independenasi, pengalaman dan *time budget pressure* tehadap hasil audit agar berkualitas.

Kasus hukum di Indonesia belakangan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat pelanggaran standar audit dan kode etik akuntan yang dilakukan oleh auditor maupun KAP. Kasus yang masih sering ditemukan seperti kesalahan pencatatan, identifikasi dan lemahnya prosedur audit dapat menurunkan kualitas audit. Kasus dari PT Garuda tersebut telah menunjukkan bahwa auditor melakukan kesalahan pencatatan sehingga menurunkan hasil kualitas auditnya. Hal tersebut tidak lepas dari independensi, kompetensi, pengalaman dan tekanan anggaran waktu yang diterima auditor ketika mengaudit. Etika auditor juga dapat mempengaruhi independensi, kompetensi, tekanan anggaran waktu dan pengalaman dalam meningkatkan audit *quality*. Perlu adanya independensi, kompetensi, tekanan anggaran waktu, pengalaman dan etika yang bagus agar menghasilkan audit *quality* baik.

Riset yang dilakukan adalah pengembangan dari riset terdahulu Ramlah, Syah, dan Dara tahun 2018, bertujuan untuk menguji idependensi dan kompetensi pada audit quality dimoderasi etika di KAP Kota Makasar. Hasil riset tersebut mengindikasikan bahwa independensi dan kompetensi memiliki pengaruh signifikan positif pada audit *quality*. Hasil dari uji moderasi mengindikasikan bahwa etika auditor memperlemah pengaruh variabel kompetensi dan memperkuat pengaruh variabel independensi pada kualitas audit.

Gap riset dari riset yang dilakukan dengan riset sebelumnya yaitu pada objek riset terdahulu adalah pada KAP di Kota Makasar sedangkan pada riset kali ini dilakukan pada KAP di Kota Surabaya. Selain hal tersebut dalam riset ini

menambahkan time budget pressure dan pengalaman yang berasal dari riset terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2020).

Riset terdahulu yang dilakukan Putri (2020) adalah untuk menunjukkan bahwa pengalaman dan tekanan anggaran waktu auditor berpengaruh pada kualitas audit yang dimoderasi etika auditor pada auditor di KAP Kota DKI Jakarta. Hasil riset terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh positif pada audit *quality* dan variabel *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap audit quality. Hasil dari uji moderasi menunjukkan etika auditor memperkuat pengaruh variabel pengalaman dan memperlemah pengaruh variabel *time budget pressure* pada audit *quality*.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Prasanti, Ramadhanti dan Puspasari (2019) juga bermaksud melakukan uji pengaruh pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi pada audit *quality* yang dimoderasi etika auditor pada auditor di KAP Kota DKI Jakarta. Hasil riset yang telah dilakukan menunjukkan variabel pengalaman kerja dan kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan dan positif pada audit *quality*, tetapi variabel independensi auditor berpengaruh negatif pada kualitas audit. Hasil dari uji moderasi mengindikasikan terjadi penguatan pengaruh variabel pengalaman kerja dan kompetensi auditor terhadap audit *quality* oleh etika auditor dan juga terjadi pelemahan variabel independensi terhadap variabel audit *quality* oleh etika auditor.

Dari berbagai hasil riset riset terdahulu, masih terdapat inkonsistensi atau perbedaan hasil riset yang ditemukan. Perbedaan hasil riset atau research gap antara riset-riset terdahulu terjadi karena objek lokasi atau tempat yang digunakan dalam

riset tersebut berbeda-beda, sehingga menghasilkan riset yang berbeda juga. Hal ini mendorong riset lebih lanjut masih perlu dilakukan pada permasalahan ini

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, fenomena yang sedang terjadi dan hasil dari penelitian terdahulu, maka riset kali ini bertujuan meriset kembali faktor - faktor dalam diri auditor yang mempengaruhi audit *quality* pada auditor di KAP Surabaya. Riset yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS untuk menganalisis dan menguji hubungan variabel independen dan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel moderasi. Hasil analisis data yang dilakukan akan disajikan pada bab pembahasan dan pada akhir riset ditutup dengan kesimpulan, keterbatasan dan saran dari hasil riset.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada riset ini yaitu:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah *time budget pressure* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
5. Apakah etika auditor memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit ?
6. Apakah etika auditor memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit ?
7. Apakah etika auditor memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit ?
8. Apakah etika auditor memoderasi pengaruh *time budget pressure* auditor terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uarian rumusan masalah maupun latar belakang diatas, tujuan dari riset yang dilakukan secara empiris, untuk membuktikan:

1. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. *Time budget pressure* auditor berpengaruh terhadap kualitas.
5. Etika auditor memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
6. Etika auditor memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
7. Etika auditor memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
8. Etika auditor memoderasi pengaruh *time budget pressure* auditor terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap riset yang dilakukan akan berguna untuk beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

   Riset yang dilakukan dapat memberi sumbangsih ilmu pengetahuan dan pengembangan teori melalui bukti secara empiris khususnya manfaat pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman, dan *time budget pressure* auditor pada audit *quality* dengan moderasi etika auditor.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya

   Riset ini memberikan suatu pertimbangan dan masukan mengenai pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman, dan *time budget pressure* auditor pada audit quality dengan moderasi etika auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya.

3. Bagi Peneliti

   Riset yang dilakukan memberi pengalaman dan pengetahuan lebih banyak tentang pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman, dan *time budget pressure* auditor pada audit quality dengan moderasi etika auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

   Riset yang dilakukan memberi sumbangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi auditing juga memberi gambaran hasil riset untuk dilakukan riset selanjutnya tentang pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman, dan *time budget pressure* auditor pada audit quality dengan moderasi etika auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Bebeberapa teori pendukung diperlukan untuk mendeskripsikan proses penelitian yang dilakukan adalah definisi dari teori atribusi, kualitas audit, independensi, kompetensi, pengalaman, *time budget pressure* dan etika auditor. Teori tersebut digunakan sebagai referensi sehingga dapat melakukan pengukuran terhadap variabel yang diteliti.

2.1.1. Teori Atribusi

"Teori atribusi yang dicetuskan oleh Fritz Heider pada tahun 1958 adalah *grand theory* yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tata cara berperilaku seseorang. Kita bisa menginterpretasikan suatu kejadian, alasan, sebab dan akibat dari perilaku kita dengan mempelajari teori atribusi" (Lubis, 2011:90). Teori ini dapat memeberikan pemahaman bahwa reaksi seseorang terhadap kejadian dan peristiwa yang terjadi disekitar kita dengan memahami semua alasan yang ada pada diri kita. Teori artribusi mengupas tentang usaha apa yang dapat kita lakukan agar dapat memahami apa saja penyebab perilaku yang akan kita lakukan pada orang lain. Perilaku dari diri kita ditentukan oleh berbagai faktor yang terjadi dari internal (usaha, kemampuan, karakteristik) dan juga eksternal (keberuntungan, situasi tertentu dan kondisi lingkungan).

Teori atribusi diterapkan dengan menggunakan *locus of control* (variabel tempat pengendalian). Pengendalian internal dan eksternal adalah dua komponen yang digunakan dalam tempat pengendalian ini. Tempat pengendalian internal meliputi kemampuan, keahlian dan usaha yang muncul dari diri dalam individu dan dapat memberi pengaruh terhadap perilaku dan kinerjanya. Tempat pengendalian eksternal merupakan faktor yang berasal diluar kendali seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku dan perasaan individu (Arrizqy, 2016).

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori atribusi karena dalam penelitian akan dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui berbagai faktor dari diri auditor yang dapat berpengaruh terhadap hasil dari audit. Teori atribusi juga dapat berperan untuk menjelaskan karakteristik dari faktor internal maupun eksternal auditor dan kondisi lingkungan pada kualitas hasil audit. Kualitas hasil dari pekerjaan audit ditentukan berdasarkan karakteristik dan kondisi lingkungan kerja auditor. Faktor yang memepengaruhi dari dalam diri auditor adalah meliputi kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor sedangkan dari faktor luar diri auditor adalah adanya *time budget pressure* yang menentukan batas anggaran waktu audit dan berpengaruh pada hasil audit *quality*.

2.1.2. Kualitas Audit

Definsi dan pengertian dari kualitas audit sudah banyak dikemukakan oleh penelitian-penelitian terdahulu Proses audit bukanlah hanya sekedar proses untuk *mereview* laporan keuangan, tetapi juga sebagai proses untuk mengkomunikasikan secara benar dan tepat hasil audit laporan keuangan terhadap seluruh pihak yang membutuhkan dan digunakan untuk dasar keputusan yang akan diambil.

Sehubungan hal tersebut, auditor dituntut dapat menjaga dan mempertahankan audit *quality* dari proses audit yang dijalankan (Atiqoh dan Riduwan 2016).

Menurut IAPI (2018:3) "indikator kualitas audit yang baik adalah merupakan indikator penting bahwa audit yang berkualitas harus dilakukan sesuai prosedur oleh Akuntan Publik dan KAP dengan mengikuti standar profesi, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku". Menurut Sukriah dkk. (2009) kualitas audit adalah hasil kinerja auditor yang berasal dari penetapan standar yang dilakukan dan laporan pemeriksaan yang bisa diandalkan.

Auditor dapat dikatakan telah bekerja dengan profesional apabila dalam proses audit telah mengikuti standar yang telah ditetapkan dan ukuran profesionalisme dari seorang auditor bukanlah kepuasan dari pihak yang meminta audit atau pihak auditee, melainkan adalah patuh pada standar audit (Rai, 2008). Kinerja audior dapat dihubungkan dengan kualitas audit. Apa saja yang telah dilakukan auditor demi mencapai hasil dalam pekerjaannya merupakan hal yang berkaitan dengan kinerja auditor.

Menurut Kurnia (2014) kinerja auditor adalah suatu hasil pekerjaan yang diperoleh auditor saat menjalankan tugasnya berdasarkan pada pengalaman, kecakapan dan ketepatan waktu bekerja. Dari hasil kinerja auditor yang dihasilkan akan diukur kualitas auditnya, yang mana dalam kinerja yang baik akan membutuhkan pengalaman, kecakapan dan kesesuaian waktu yang telah titentukan.

2.1.3. Kompetensi

Menurut IAPI (2018:5) "kompetensi adalah kemampuan auditor secara individu dalam mengaplikasikan ilmu yang dimiliki untuk merampungkan pekerjaan baik secara mandiri maupun dengan suatu tim yang berlandaskan kode

etik, Standar Profesional Akuntan Publik, dan ketentuan hukum yang berlaku. Kompetensi yang baik didapatkan auditor dengan mengikuti pendidikan bidang akuntansi pada perguruan tinggi, kegiatan pelatihan profesional dan pengembangan di tempat bekerja, yang pembuktiannya dilakukan dengan menerapkan pada praktik pengalaman kerja. IAPI mengakui kompetensi auditor dengan adanya sertifikasi profesi."

Menurut Halim (2015:51) seorang auditor dalam menjalankan tugas audit harus dituntutut untuk memiliki kompetensi teknis. Kompetensi yang dimaksud tersebut meliputi tiga faktor: 1) jenjang pendidikan formal yang ditempuh dalam perguruan tinggi dalam bidang akuntansi, juga meliputi ujian profesi untuk menjadi auditor, 2) pengalaman dan pelatihan dalam bidang auditing yang begitu praktis, dan 3) mengikuti pendidikan profesional dan berkelanjutan selagi berkarir menjadi auditor profesional.

Kompetensi adalah salah satu persyaratan bagi auditor agar dapat menjalankan tugas mengaudit secara baik, dan dapat dinilai menggunakan indikator pengetahuan umum, keahlian khusus , dan mutu personal (Sukriah dkk. 2009). Menurut Rai (2008:63), "kompetensi adalah salah satu persyaratan untuk auditor miliki agar dapat menjalankan pekerjaan dalam audit secara baik. Kompetensi yang harus dimiliki oleh auditor dalam bidang keuangan berbeda dengan kompetensi pada auditor kinerja."

Kompetensi auditor adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan auditor yang digunakan untuk menyelesaikan tugasnya. Kompetensi juga dapat dikatakan sebagai kemampuan individu untuk melakukan *perform* menyelesaikan

pekerjaannya sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk karyawan, atau sebuah tingkah laku yang bisa dinilai atau diobservasi (Fuad, 2015).

Menurut Mulyadi (2002:58) kompetensi seorang auditor dapat diperoleh dengan pengalaman dan pendidikian. Setiap auditor harus berupaya meningkatkan profesionalisme dalam setiap tanggung jawab dan penugasannya, sesuai dengan prinsip etika. Dalam profesional kompetensi auditor terdiri dari :

1) Mencapai Profesional Kompetensi

   Dalam memperoleh profesional kompetensi diperlukan tingginya standar Pendidikan umum yang dimiliki, dan juga mengikuti berbagai pendidikan khusus seperti ujian profesional dan pelatihan yang sesuai, serta memiliki pengalaman bekerja. Pola seperti ini menjadi program pengembangan anggota yang normal.

2) Pemeliharaan Profesional Kompetensi

   a) Kompetensi yang dimiliki mesti dijaga dan dipelihara dengan keinginan selalu terus belajar dan meningkatkan kompetensi profesional berkelanjutan selama hidup dalam profesi sebagai auditor.

   b) Dalam memelihara profesional kompetensi harus sadar dalam mempelajari perkembangan profesi akuntansi, diantarnya meliputi perkembangan terjadi bidang auditing, akuntansi, dan sebagainya, dalam lingkup nasional dan internasional yang relevan.

   c) Auditor diharuskan untuk melakukan pengendalian mutu yang dirancang untuk memastikan jasa audit yang diberikan sudah sesuai dengan standar internasional maupun nasional.

Berdasarkan berbagai penjelasan dan definisi yang telah diuraikan dapat disimpulkan kompetensi auditor merupakan kemampuan ahli auditor dari proses pendidikan, pengalaman dan pelatihan kerja yang berguna dalam menjalankan

tugas audit dengan baik dan benar. Dengan kompetensi yang mumpuni, auditor akan melaksanakan tugasnya dengan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

2.1.4. Independensi

Menurut Sukriah dkk. (2009) definisi dari independensi adalah auditor mempunyai kebebasan ketika berpenampilan dan juga bersikap dalam berhubungan dengan seluruh pihak berkaitan dengan audit yang sedang dilaksanakan. "Profesi auditing didasari oleh independensi, yang artinya bahwa auditor harus memiliki sikap netral dan objektif terhadap suatu entitas" (Boynton, 2003:66). Seseorang yang memiliki CPA (*Certified Public Accountants*) dan berprofesi menjadi akuntan publik diharuskan memiliki sikap yang independent, baik dalam penampilan maupun kenyataan saat melakukan tugas audit dan memberikans jasa atestasi lainnya (Boynton, 2003:103).

Dalam IAPI (2018:6) saat melaksanakan suatu perikatan audit, sikap independen merupakan faktor yang sangat mendasar dan penting yang harus dimiliki auditor. Seluruh auditor yang berada pada KAP, dan seluruh jaringan KAP harus dapat bersikap independen. Independensi auditor harus dijaga dalam setiap perikatan baik dalam penampilan *(independen in appereance)* dan pemikiran *(independen of mind)*. Dukungan dan komitmen dari pimpinan sangat dibutuhkan oleh auditor dalam memahami ketentuan independensi dan etika dalam suatu perikatan agar dapat mewujudkan kepatuhan dalam menjalankan audit.

Menurut Halim (2015: 52) auditor dalam melaksanakan tugas audit, melaporkan temuan dan dalam memberikan pendapat harus bersikap independen dan terbebas dari pengaruh kepentingan dengan klien. Jika auditor tidak independen

dengan klien maka pernyataan yang diberikan auditor mengenai kewajaran atas laporan keuangan klien tidak bisa dibenarkan. Terdapat tiga aspek dalam independensi :

1) Independensi secara nyata (*infact*)

   Diantara auditor dan perusahaan tidak memiliki kepentingan ekonomis berdasarkan keadaan dan fakta sebenarnya. Kejujuran yang tinggi dibutuhkan untuk auditor menjadi independen. Sehingga terdapat hubungan diantara objektivitas dengan independensi secara nyata.

2) Independensi dalam berpenampilan (*in appearance*)

   Dalam pelaksanaan audit, independensi *in appearance* adalah cara pandang pihak lain yang diberikan pada auditor. Agar pihak lain dapat mempercayai objektivitas dan independensi, auditor harus bisa menjaga kedudukannya sebaik mungkin. Independensi *in appearance* merupakan hal yang penting untuk perkembangan pekerjaannya.

3) Independensi dalam keahlian (*in competence*)

   Independensi dalam bidang hal keahlian, auditor memiliki hubungan dekat dengan kemampuan dan kompetensi auditor untuk menjalankan serta merampungkan tugasnya. Pada proses perencanaan, pelaksanaan pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit, auditor dituntut untuk menerapkan segala kemampuan ahli yang dimiliki dalam pemeriksaan dengan hati-hati dan seksama. Kecakapan profesional adalah independensi auditor yang berasal dari keahlian yang dimiliki.

Menurut Halim (2015:49) "dalam independensi sangat terkait erat pada independensi individual diri pribadi auditor dan independensi dalam profesi auditor dengan bersama-sama:"

1) *Independence Practitioner*, adalah sikap percaya diri dan pikiran tidak memihak yang bias brpengaruh pada pendekatan pemeriksaan auditor.
2) *Independence Prosession*, adalah pandangan yang muncul pada masyarakat umum terhadap suatu kelompok profesi akuntan.

Berdasarkan Rahayu dan Suhayati (2010:51) diperlukan usaha dalam memelihara independensi auditor berupa dorongan atau persyaratan diantaranya:

1) Ketaatan hukum, terdapat sanksi hukuman untuk auditor yang tidak menjaga independensinya.
2) Standar umum audit, untuk pedoman agar auditor bersikap independen dalam segala hal selama penugasan audit.
3) Standar mutu, untuk mengendalikan mutu agar KAP dapat menerapkan prosedur dan kebijakan dalam menjamin seluruh staff independent dalam bersikap.
4) Komite audit, adalah komisaris dewan yang berasal dari perusahaan klien berkewajiban memberi bantuan agar auditor bersikap independen terhadap manajemen.
5) Komuniaksi dengan auditor terdahulu, bertujuan untuk memperoleh informasi tentang integritas manajemen sebelum dilakukan penugasan.
6) Penjajagan, merupakan langkah yang dilakukan untuk mengetahui penerapan prinsip akuntansi yang dilakukan untuk meminimalisir ancaman independensi yang dilakukan oleh manajemen.

Berdasarkan penjelasan teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa independensi adalah sikap auditor untuk selalu netral dan objektif, terbebas dari pengaruh siapapun saat melakukan audit, memberikan laporan terhadap temuan dan pendapat atas laporan keuangan. Dengan independensi yang baik, maka auditor akan terbebas dari benturan kepentingan dalam melaksanakan tugasnya. Auditor akan memberikan pendapat sesuai dengan temuan fakta yang terjadi dilapangan selama proses audit berlangsung.

2.1.5. Pengalaman

Pengalaman kerja adalah pengetahuan yang dimiliki auditor saat melaksanakan pemeriksaan dilihat dari banyak pekerjaan audit yang dikerjakan dan berapa lama auditor bekerja (Sukriah dkk. 2009). Pengalaman merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh auditor setelah sekian lama menjalankan tugas audit. Pengalaman didefinisikan sebagai sebuah proses yang mengantarkan pada sebuah bentuk lebih tingginya perilaku seseorang (Sari, 2011). Seiring pengalaman kerja yang semakin lama dari auditor, maka dalam menghadapi suatu kejadian dalam audit, auditor dapat menyelesaikannya dengan kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki.

Pengalaman diperoleh auditor dari lamanya bekerja mengaudit yang mana dengan semakin banyaknya keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dalam mengaudit akan meningkatkan efektivitas kinerja auditor (Badara dan Saidin, 2013). Puspaningsih (2004) dalam Sari (2011) mengatakan seiring bertambahnya pengalaman yang dimiliki individu, akan meningkatkan keterampilan dalam bekerja, menyempurnakan cara berfikir, bersikap dan bertindak demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Bawono dan Singgih (2010) pengalaman adalah sebuah proses pengembangan potensi dan pembelajaran dalam bertindak yang didapatkan dari pembelajaran formal maupun non formal. Pengalaman adalah bagian penting dari audit dan menjadi faktor penting dalam penyusunan audit judgement (Mabruri dan Winarna, 2015).

Berdasarkan penjelasan teori yang telah diuraikan dapat disimpulkan pengalaman merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh auditor semenjak berkarir dalam mengaudit. Pengalaman akan meningkat seiring lamanya jam praktik kerja auditor. Dengan pengalaman yang baik, maka auditor akan memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan sehingga akan semakin efektif dalam melaksanakan tugasnya.

2.1.6. *Time Budget Pressure*

Menurut IAPI (2018:6) *time budget pressure* adalah alokasi waktu yang digunakan auditor yang dapat menentukan kualitas audit, hasil pekerjaan audit akan kurang maksimal jika alokasi waktu audit yang diberikan kurang, sebaliknya jika alokasi waktu dalam audit memadai akan memungkinkan auditor untuk melakukan, menyusun, menyetujui, dan menelaah berbagai prosedur dari perikatan audit. Pengalokasian waktu audit adalah bentuk komitmen yang diberikan oleh pimpinan KAP dalam menjamin kualitas.

Menurut Ariningsih dan Mertha (2017) alokasi penganggaran waktu dalam audit perlu dilakukan dengan tepat, tidak begitu cepat dan terlampau lama. Jika alokasi waktu dalam audit sangat sedikit, maka bisa menimbulkan perilaku yang kurang produktif karena terdapat sebagian pekerjaan dan prosedur yang tidak

dilakukan. Sebaliknya apabila jika anggaran waktu audit yang diberikan lama auditor menjadi kurang termotivasi dan menunda-nunda dalam melakukan pekerjaan.

Time budget pressure audit adalah tekanan yang diperoleh auditor selama masa kerja audit yang terjadi karena pengalokasian *audit time budget* (anggaran waktu audit) (Arrizqy, 2016). Menurut Latifa dan Ghozali (2015) tekanan anggaran waktu merupakan kondisi dimana auditor harus membatasi dengan ketat jumlah waktu dalam mengaudit demi tercapainya efisiensi terhadap anggaran waktu. Dengan demikian, perlu adanya anggaran waktu audit yang cukup agar semakin baiknya kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut De Zoort dan Lord (1997) seorang auditor akan memberi *feedback* secara fungsional dan disfungsional jika menghadapi keterbatasan waktu audit. Secara fungsional berarti auditor merespon baik dan melakukan pekerjaan dan memanfaatkan anggaran waktu dengan sebaik mungkin. Secara disfungsional berarti tekanan waktu auditor akan menyebebakan penurunan kualitas audit .

Dari berbagai penjelasan teori dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu (*time budget pressure)* merupakan kondisi yang mana auditor diharuskan dapat mengalokasikan waktu secara realistis dan seefisien mungkin terhadap batasan waktu yang diberikan dalam audit. Anggaran waktu audit yang terlalu lama mengakibatkan auditor kurang memiliki motivasi untuk segera menyelesaikan pekerjaannya. Sedangkan jika anggaran waktu audit yang diberikan terlalu sempit mengakibatkan auditor tergesa-gesa dan mengabaikan prosedur dalam audit sehingga menurunkan kualitas audit.

2.1.7. Etika

Etika profesional dapat diartikan bahwa sikap setiap para anggota profesi harus bersikap realistis dan praktis tetapi juga harus dapat bersikap idealistis. Supaya etika memiliki arti dan fungsi dengan seharusnya, etika profesi auditor dituntut harus dapat bersikap diatas hukum dan sesuai standar ideal (absolut) (Halim, 2015:31). Menurut Agoes (2012:42) etika merupakan produk yang diperoleh dari rapat anggota kompartemen untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai akuntan publik yang bersifat mengikat.

Etika auditor adalah pedoman, norma dan juga aturan yang mengatur seluruh sikap, perilaku, hak dan kewajiban seorang auditor agar bisa berperilaku etis dan memenuhi standar minimal profesi auditor (Arrizqy, 2016). Disebutkan dalam pembukaan Kode Etik etika profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI): mengungkapkan pengakuan tanggungjawab profesi kepada pengguna jasa audit, rekan, dan publik. Prinsip tersebut digunakan untuk panduan auditor untuk menjalankan tanggungjawab maupun perilaku profesionalnya dan menjadi landasan utama perilaku etika. Prinsip tersebut memerlukan tanggungjawab untuk selalu bertingkah laku baik, meskipun akan mengorbankan kepentingan dari auditor (Halim, 2015: 31).

Kerangka Kode Etik IAI yang terdapat pada Halim (2015: 32) sesuai pengesahan Kongres IAI ke VIII di Jakarta, ada tiga jenis:

1) Prinsip Etika

   Menjadi rerangka utama yang mengatur etika anggota saat memberikan layanan profesionalnya. Aturan beretika adalah standar minimum yang harus dilaksanakan dan diterima, namun prinsip etika adalah pelaksanaan standar yang dilakukan tanpa paksaan.

2) Aturan Etika

Aturan etika harus diterapkan pada seluruh staf profesional (baik yang menjadi anggota Ikatan Akuntan Indonesia - Kompartmen Akuntan Publik (IAI-KAP) atau tidak) juga seluruh staf IAI-KAP dan berada dalam lingkup KAP. Anggota KAP harus menaati peraturan etika dan rekan pimpinan KAP yang memiliki tanggungjawab atas hal tersebut. Delapan aturan yang terdapat pada Kode Etik Akuntan Indonesia adalah meliputi: a) obyektivitas, intergritas, independensi, b) prinsip standar umum akuntansi c) *fee referal* dan komisi, d) *fee* profesional, e) tanggung jawab kepada klien, f) tanggung jawab dan praktik lain, dan g) tanggung jawab kepada rekan.

3) Interpretasi Aturan Etika

Merupakan pedoman penerapan pengaturan etika yang interpestasinya memperhitungkan repon dari anggota dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan, dikeluarkan dari kompartemen KAP dengan tidak membatasi lingkup dan penerapannya.

Berdasarkan penjelasan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa etika merupakan hasil dari rapat yang dilakukan oleh anggota kompartemen yang digunakan dalam menjalankan pekerjaan sebagai akuntan publik dan mengikat kepada anggota kompartemen. Etika sangat diperlukan oleh auditor, karena etika adalah yang mengatur sikap dan profesionalisme auditor dalam melakukan audit.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Riset dari Ramlah, Syah, dan Dara (2018) bertujuan mengetahui pengaruh variabel idependensi dan kompetensi pada audit *quality* yang dimoderasi etika

auditor studi empiris di KAP Kota Makasar. Hasil riset membuktikan independensi dan kompetensi auditor berpengaruh positif pada audit *quality*. Hasil dari uji moderasi menunjukkan bahwa etika auditor memperkuat pengaruh independensi pada audit *quality* dan etika auditor memperlemah hubungan kompetensi terhadap audit *quality*.

Riset terdahulu oleh Putri (2020) adalah untuk menguji bahwa pengalaman dan tekanan anggaran waktu auditor berpengaruh pada audit *quality* yang dimoderasi etika auditor pada auditor di KAP Kota DKI Jakarta. Hasil riset terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh positif pada audit *quality* dan variabel *time budget pressure* mempengaruhi negatif pada audit quality. Hasil dari uji moderasi menunjukkan etika auditor memperkuat pengaruh variabel pengalaman dan memperlemah pengaruh variabel *time budget pressure* pada audit *quality*.

Riset terdahulu lainnya dilakukan oleh Prasanti, Ramadhanti dan Puspasari (2019) juga bermaksud melakukan uji pengaruh independensi, pengalaman kerja, dan kompetensi terhadap audit *quality* yang dimoderasi etika auditor pada auditor di KAP Kota DKI Jakarta. Hasil riset yang telah dilakukan menunjukkan variabel pengalaman kerja dan kompetensi auditor mempengaruhi secara signifikan dan positif pada audit *quality*, tetapi variabel independensi auditor berpengaruh negatif pada kualitas audit. Hasil dari uji moderasi mengindikasikan terjadi penguatan pengaruh variabel pengalaman kerja dan kompetensi auditor pada audit *quality* oleh etika auditor dan juga terjadi pelemahan variabel independensi terhadap variabel audit *quality* oleh etika auditor.

Riset terdahulu dari Hardiningsih, dkk (2020) bermaksud untuk mengetahui pengaruh independensi dan kompetensi auditor pada audit *quality* yang dimoderasi etika auditor pada auditor di Jawa Tengah dan DIY. Hasil riset menghasilkan kompetensi dan independensi berdampak positif pada audit *quality*. Hasil dari uji moderasi membuktikan etika auditor meningkatkan pengaruh variabel independensi dan kompetensi pada audit *quality*.

Riset terdahulu oleh Puspitasari, dkk (2020) memiliki tujuan menguji pengaruh skeptisisme profesional, kompetensi, masa audit, tekanan klien, *peer review*, dan layanan non audit pada audit *quality* dimoderasi etika auditor pada auditor KAP ***"Big Ten"*** Indonesia. Hasil riset membuktikan skeptisisme profesional dan kompetensi auditor memiliki pengaruh positif pada audit *quality*, selanjutnya masa audit, tekanan klien, *peer review*, dan layanan non audit tidak berpengaruh pada audit *quality*. Hasil dari uji moderasi menunjukkan etika memperkuat pengaruh skeptisisme profesional dan kompetensi auditor pada audit *quality* dan etika auditor memperlemah pengaruh *peer review*, masa audit, tekanan klien, dan layanan non audit pada audit *quality*.

Riset terdahulu Kertrajasa, dkk (2019) bermaksud menguji pengaruh kompetensi, pengalaman, independensi, *due professional care,* dan integritas yang dimoderasi etika auditor pada auditor di KAP Sumatra Selatan. Hasil riset yang telah dilakukan membuktikan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif pada audit *quality*, selanjutnya *due professional care*, independensi, pengalaman, dan integritas auditor berpengaruh negatif pada kualitas audit. Hasil dari uji moderasi

mengindikasikan etika auditor memperlemah independensi, pengalaman, kompetensi, *due professional care* dan integritas pada audit quality.

Penelitian terdahulu oleh Himmawan, dkk (2018) bermaksud mengetahui hubungan independensi dan kompetensi terhadap audit *quality* dan dimoderasi oleh etika auditor pada auditor di KAP Jawa Tengah dan Yogyakarta. Hasil riset membuktikan kompetensi berpengaruh positif pada audit *quality* sedangkan independensi mempengaruhi negatif terhadap audit *quality*. Hasil dari uji moderasi menunjukkan etika auditor meningkatkan hubungan independensi dengan audit *quality* dan etika auditor memperlemah hubungan kompetensi, terhadap audit *quality*.

Riset terdahulu Anugrah (2017) adalah untuk membuktikan hubungan independensi, kompetensi, dan *time budget pressure* pada audit *quality* yang dimoderasi etika auditor pada auditor di KAP Medan, Padang dan Batam. Hasil riset membuktikan *time budget pressure* dan independensi berpengaruh positif terhadap audit *quality*, kemudian kompetensi auditor tidak mempengaruhi audit *quality*. Hasil dari uji moderasi menunjukkan etika auditor melemahkan *time budget pressure*, kompetensi, dan independensi auditor pada audit *quality*.

Riset terdahulu oleh Arrizqy (2017) bermaksud menguji pengalaman, independensi, kompetensi, dan etika auditor terhadap audit *quality* dengan tekanan anggaran waktu audit sebagai moderasi variabel pada auditor di KAP Semarang. Hasil riset mengindikasikan independensi, pengalaman, kompetensi, dan etika auditor bersamaan mempunyai pengaruh positif pada audit *quality*. Independensi, kompetensi, dan etika auditor secara individu mempengaruhi positif pada audit

quality dan pengalaman memiliki pengaruh negatif pada kualitas audit. Hasil dari uji moderasi mengindikasikan tekanan anggaran waktu memperlemah pengaruh variabel kompetensi, pengalaman, independensi, dan etika pada audit *quality*.

Riset terdahulu yang dilakukan oleh Nurhayati (2015) bermaksud mengetahui hubungan independensi, pengalaman dan *time budget pressure* pada audit *quality* dimoderasi etika auditor pada auditor di KAP Bandung. Hasil riset membuktikan bahwa independensi, pengalaman, dan *time budget pressure* secara simultan mempengaruhi positif pada audit *quality*. Independensi dan pengalaman secara individu memiliki pengaruh positif pada audit *quality*, selanjutnya *time budget pressure* secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap audit *quality*. Hasil dari uji moderasi membuktikan etika auditor meningkatkan independensi, *time budget pressure*, dan pengalaman terhadap audit *quality*.

Riset terdahulu oleh Oklivia dan Marlinah (2014) bermaksud untuk menguji pengalaman, independensi, kompetensi, tekanan anggaran waktu, obyektivitas, dan integritas terhadap audit *quality* pada auditor di KAP Jakarta. Hasil riset yang telah dilakukan mengindikasikan integritas, obyektivitas dan pengalaman kerja mempengaruhi positif pada audit *quality*, selanjutnya independensi, tekanan anggaran waktu, dan kompetensi tidak mempengaruhi audit *quality*.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki tujuan mengetahui hubungan independensi, pengalaman, kompetensi, dan *time budget pressure* pada audit *quality* yang dimoderasi etika auditor. Riset ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Surabaya.

Hubungan dari variabel independensi, pengalaman, kompetensi, dan *time budget pressure* pada audit *quality* yang dimoderasi etika auditor jika dikaitkan dengan teori atribusi adalah untuk memberikan penjelasan pengaruh faktor eksternal maupun internal yang dapat mempengaruhi perilaku auditor saat melaksanakan tugas audit. Independensi, kompetensi, pengalaman dan etika auditor merupakan atribusi internal yang bersasal dari dalam diri auditor yang digunakan dalam riset yang dilakukan. Atribusi internal dapat berpengaruh secara langsung terhadap perilaku auditor dalam mekalukan pekerjaannya. Kompetensi akan menuntun auditor dalam penggunaan prosedur dan proses yang benar dalam melaksanakan tugas audit. Independensi menuntut auditor untuk menyelesaikan pekerjaan secara transparan dan objektif, dan memperoleh hasil yang sesungguhnya. Pengalaman dapat membawa auditor untuk meningkatkan kinerjanya agar lebih baik lagi. Etika yang dimiliki auditor akan meningkatkan integritas dan tanggung jawab auditor dalam proses penugasannya secara profesional, sehingga diperoleh hasil yang baik. Keahlian yang dimiliki auditor berdasarkan lama bekerja akan menjadikan auditor lebih tanggap dan tangkas untuk menghadapi berbagai kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tugas audit.

Atribusi eksternal yang digunakan peneliti adalah *time budget pressure*. Atribusi eksternal secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku auditor selama penugasan audit. Atribusi eksternal *time budget pressure* audit akan memberikan tekanan sehingga dapat mempengaruhi dan merubah perilaku auditor. Tekanan tersebut dapat memicu auditor untuk bekerja lebih baik dan bisa juga menjadi beban bagi auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Riset yang dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan variabel independen pada variabel dependen dengan variabel moderasi, riset ini dianalisis menggunakan aplikasi SPSS kemudian diuji dengan uji regresi linier berganda dan uji moderasi. Hasil dari uji akan dilakukan dianalisis pada bab pembahasan dan diakhiri dengan kesimpulan dan saran dari hasil riset. Berdasarkan uraian masalah, dapat dirumuskan kerangka pemikiran teoritis dari penelitian yang akan dilakukan seperti gambar dibawah ini:

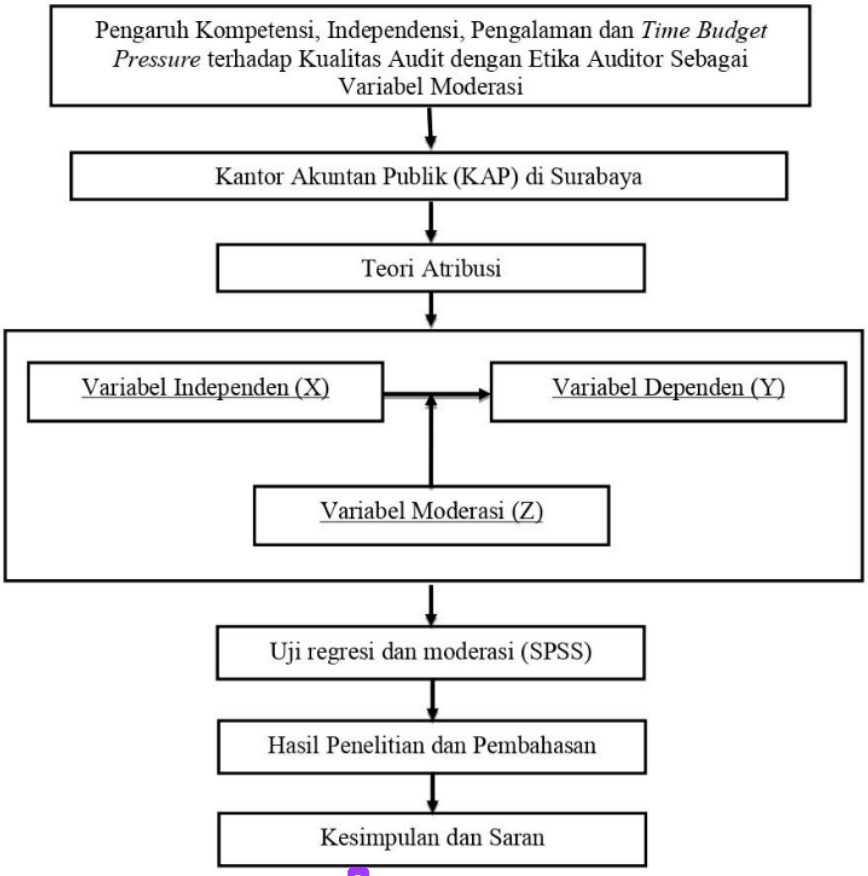

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian

2.3.1. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut IAPI (2018:5) "kompetensi adalah kemampuan auditor secara individu dalam mengaplikasikan ilmu yang dimiliki untuk merampungkan pekerjaan baik secara mandiri maupun dengan suatu tim yang berlandaskan kode etik, Standar Profesional Akuntan Publik, dan ketentuan hukum yang berlaku. Kompetensi yang baik didapatkan auditor dengan mengikuti pendidikan bidang akuntansi pada perguruan tinggi, kegiatan pelatihan profesional dan pengembangan di tempat bekerja, yang pembuktiannya dilakukan dengan menerapkan pada praktik pengalaman kerja." IAPI mengakui kompetensi auditor dengan adanya sertifikasi profesi. Menurut Mulyadi (2002: 58) kompetensi seorang auditor dapat diperoleh dengan pengalaman dan pendidikian. Berdasarkan penjelasan teori yang telah dijelaskan, kompetensi merupakan kemahiran auditor dimiliki melalui proses pelatihan, pengalaman, dan pendidikan yang berguna untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan membaiknya kompetensi auditor, maka auditor akan melaksanakan tugasnya dengan baik dan kualitas hasil pekerjaan juga akan menjadi baik.

Riset terdahulu tentang pengaruh kompetensi pada kualitas audit sudah banyak ditemukan. Hasil riset terdahulu mengindikasikan hasil tidak sama antara riset yang dilakukan. Riset oleh Ramlah, dkk. (2018), Prasanti, dkk (2019), Hardiningsih, dkk. (2019), Puspitasari, dkk. (2019), Kertarajasa, dkk. (2019), Himmawan dkk. (2018), Arrizqy (2016) membuktikan kompetensi auditor berpengaruh positif pada audit *quality*. Riset lainnya oleh Anugrah (2017) dan Oklivia dan Marlinah (2014) menghasilkan kompetensi auditor tidak mempengaruhi audit *quality*.

Hasil *riset* tersebut membuktikan berdasarkan keahlian yang auditor miliki berpengaruh pada audit *quality*. Seiring tingginya kompetensi auditor juga akan meningkatkan hasil dari audit *quality*. Berdasarkan riset terdahulu dan penjelasan teori, hipotesis dari riset yang dilakukan adalah:

H1: kompetensi auditor mempengaruhi audit *quality*.

2.3.2. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

"Profesi auditing didasari oleh independensi, yang artinya bahwa auditor harus memiliki sikap netral dan objektif terhadap suatu entitas" (Boynton, 2003:66). Menurut Halim (2015: 52) auditor dalam melaksanakan tugas audit, melaporkan temuan dan dalam memberikan pendapat harus bersikap independen dan terbebas dari pengaruh kepentingan dengan klien. Berdasarkan penjelasan teori yang telah diuraikan dapat disimpulkan independensi adalah sikap auditor untuk netral dan objektif terbebas dari pengaruh berbagai pihak dalam melakukan audit, memberikan pendapat dan melaporkan temuan atas laporan keuangan. Dengan independensi yang baik, maka auditor akan terbebas dari benturan kepentingan dalam melaksanakan tugasnya. Auditor akan memberikan pendapat sesuai dengan temuan fakta yang terjadi sehingga hasil pekerjaan audit juga akan semakin meningkat.

Riset terdahulu mengenai hubungan independensi auditor pada audit *quality* sudah banyak ditemukan. Hasil riset terdahulu mengindikasikan hasil yang tidak sama antara riset yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Ramlah, dkk. (2018), Hardiningsih, dkk. (2019), Anugrah (2017), Arrizqy

(2016) dan Nurhayati (2015) menghasilkan independensi auditor berpengaruh positif pada audit *quality*. Sedangkan riset lainnya dari Kertarajasa, dkk. (2019) dan Himmawan dkk. (2018) mengindikasikan independensi auditor berpengaruh negatif pada audit *quality*. Penelitian lainnya dari Prasanti, dkk (2019) dan Oklivia dan Marlinah (2014) menunjukkan independensi auditor tidak mepengaruhi audit *quality*.

Hal tersebut membuktikan dengan adanya independensi yang baik dapat mempengaruhi hasil dari audit *quality*. Semakin meningkatnya independensi auditor akan meningkatkan audit *quality*. Berdasarkan penjelasan teori dan riset terdahulu maka hipotesis dari penelitian yaitu :

H_2: independensi auditor berpengaruh terhadap audit *quality*.

2.3.3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengalaman adalah ilmu dan *knowledge* didapat auditor berdasarkan sekian lama menjalankan tugas audit. Pengalaman didefinisikan sebagai sebuah proses yang mengantarkan pada sebuah bentuk lebih tingginya perilaku seseorang (Sari, 2011). Pengalaman diperoleh auditor dari lamanya bekerja mengaudit yang mana dengan semakin banyaknya keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dalam mengaudit akan meningkatkan efektivitas kinerja auditor (Badara dan Saidin, 2013). Berdasarkan penjelasan teori dapat ditarik kesimpulan pengalaman merupakan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki auditor setelah lama berkarir dalam pekerjaan audit. Pengalaman akan meningkat seiring lamanya jam praktik kerja auditor. Dari pengalaman

yang dimiliki, auditor akan mempunyai banyak pengetahuan dan keterampilan sehingga akan semakin efektif dalam melaksanakan tugasnya. Semakin baik pengalaman yang auditor miliki maka akan meningkatkan audit *quality*.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan pengalaman auditor pada audit *quality* sudah banyak ditemukan. Riset terdahulu memberikan hasil yang tidak sama antara riset yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020), Prasanti, dkk (2019), Arrizqy (2016), dan Oklivia dan Marlinah (2014) mengindikasikan pengalaman auditor memiliki pengaruh positif pada audit *quality*. Riset yang lain dilakukan Kertarajasa, dkk. (2019) mengindikasikan pengalaman auditor berpengaruh negatif pada audit *quality*.

Hal tersebut menunjukkan dengan pengalaman dari auditor akan mempengaruhi hasil audit *quality*. Seiring tinggi pengalaman auditor maka semakin meningkatkan hasil audit *quality*. Dari uraian teori dan riset terdahulu maka hipotesis dari penelitian yang dilakukan yaitu :

H3: pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit *quality*.

2.3.4. Pengaruh *Time Budget Pressure* Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut Ariningsih dan Mertha (2017) alokasi penganggaran *time budget* dalam audit perlu dilakukan dengan tepat, tidak begitu cepat dan terlampau lama. Jika alokasi waktu dalam audit sangat sedikit, maka bisa menimbulkan perilaku yang kurang produktif karena terdapat sebagian pekerjaan dan prosedur yang tidak dilakukan. Sebaliknya apabila jika anggaran waktu audit yang diberikan lama auditor menjadi kurang termotivasi dan

menunda-nunda dalam melakukan pekerjaan. Tekanan anggaran waktu adalah kondisi auditor harus dapat membatasi dengan ketat batasan waktu dalam mengaudit demi tercapainya efisiensi terhadap anggaran waktu. Dengan demikian, perlu adanya anggaran waktu audit yang cukup agar semakin baiknya kualitas audit yang dihasilkan. (Latifa dan Ghozali, 2015). Berdasarkan penjelasan teori daapt ditarik kesimpulan tekanan anggaran waktu merupakan keadaan auditor diharuskan mengalokasikan waktunya dengan efisien dan realistis terhadap batasan waktu yang diberikan dalam audit. Jika alokasi waktu dalam audir cukup lama akan menyebabkan auditor kurang termotivasi untuk segera menyelesaikan pekerjaannya. Sedangkan jika alokasi waktu yang diberikan terlalu sedikit mengakibatkan auditor tergesa-gesa dan mengabaikan prosedur dalam audit sehingga menurunkan audit *quality*. Seiring baik dan efisien *time budget* yang digunakan auditor maka akan meningkatkan hasil audit *quality*.

Riset terdahulu tentang hubungan *time budget pressure* auditor pada audit *quality* sudah banyak ditemukan. Riset terdahulu memberikan hasil yang tidak sama antara riset yang dilakukan. Riset yang dilakukan Anugrah (2017) mengindikasikan tekanan anggaran waktu auditor mempengaruhi positif pada audit *quality*. Selanjutnya riset dilakukan Putri (2020), Nurhayati (2015) membuktikan tekanan anggaran waktu auditor mempengaruhi negatif pada audit quality. Riset dilakukan Oklivia dan Marlinah (2014) menunjukkan tekanan anggaran waktu auditor tidak berpengaruh pada audit *quality*.

Hal tersebut mengindikasikan dengan tingkat *time budget pressure* auditor akan berpengaruh pada hasil audit *quality*. Seiring efisien tingkat *time*

budget pressure auditor akan meningkatkan hasil audit *quality*. Berdasarkan penjelasan teori dan riset terdahulu maka hipotesis dari penelitian yang dilakukan yaitu :

H4: *time budget pressure* auditor berpengaruh terhadap audit *quality*.

2.3.5. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi Etika Auditor

Penelitian terdahulu tentang hubungan kompetensi auditor pada audit *quality* yang dimoderasi etika auditor telah banyak ditemukan. Etika auditor disini adalah moderating variabel yang memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel kompetensi auditor pada audit *quality*. Riet terdahulu mengindikasikan hasil yang tidak sama antara riset yang dilakukan. Riset oleh Hardiningsih, dkk. (2019), Prasanti, dkk (2019), dan Puspitasari, dkk (2019), membuktikan etika auditor meningkatkan pengaruh hubungan variabel kompetensi terhadap audit *quality*.

Sedangkan riset oleh Ramlah, dkk. (2018), Kertarajasa, dkk. (2019), Himmawan dkk. (2018), dan Anugrah (2017) membuktikan bahwa etika auditor memperlemah pengaruh hubungan variabel kompetensi terhadap audit *quality*. Berdasarkan penjelasan teori dan riset terdahulu maka hipotesis dari riset yang dilakukan yaitu :

H5: etika auditor memoderasi pengaruh hubungan variabel kompetensi pada audit *quality*.

2.3.6. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi Etika Auditor

Riset terdahulu tentang hubungan independensi auditor pada audit *quality* dimoderasi etika auditor telah banyak ditemukan. Etika auditor disini adalah moderating variabel yang memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independensi auditor pada audit *quality*. Riset terdahulu mengindikasikan hasil yang tidak sama antara riset yang dilakukan. Riset oleh Ramlah, dkk. (2018), Hardiningsih, dkk. (2019), Himmawan dkk. (2018), dan Nurhayati (2015) menunjukkan etika auditor meningkatkan pengaruh hubungan variabel independensi pada audit *quality*.

Sedangkan riset yang dilakukan Prasanti, dkk (2019), Kertarajasa, dkk. (2019), dan Anugrah (2017) membuktikan etika auditor memperlemah pengaruh hubungan variabel independensi pada audit *quality*. Berdasarkan uraian teori dan riset terdahulu maka hipotesis dari riset yang dilakukan yaitu:

H6: etika auditor memoderasi pengaruh hubungan variabel independensi pada audit *quality*.

2.3.7. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi Etika Auditor

Riset terdahulu tentang hubungan pengalaman auditor terhadap audit *quality* yang dimoderasi etika auditor telah banyak ditemukan. Etika auditor disini adalah moderating variabel yang memperkuat atau memperlemah

pengaruh variabel pengalaman auditor pada audit *quality*. Riset terdahulu mengindikasikan hasil yang tidak sama antara riset yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020), Prasanti, dkk (2019), dan Nurhayati (2015) menunjukkan etika auditor meningkatkan pengaruh hubungan variabel pengalaman pada kualitas audit.

Sedangkan riset oleh Kertarajasa, dkk. (2019) membuktikan etika auditor memperlemah pengaruh hubungan variabel pengalaman pada audit *quality*. Berdasarkan penjelasan teori dan riset terdahulu maka hipotesis dari penelitian yang dilakukan yaitu:

H7: etika auditor memoderasi pengaruh hubungan variabel pengalaman pada audit *quality*.

2.3.8. Pengaruh *Time Budget Pressure* Auditor terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi Etika Auditor

Riset terdahulu tentang hubungan *time budget pressure* auditor pada audit *quality* dimoderasi etika auditor telah banyak ditemukan. Etika auditor disini sebagai moderating variabel yang memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel *time budget pressure* auditor pada audit *quality*. Hasil riset terdahulu mengindikasikan hasil berbeda antara riset yang dilakukan. Riset oleh Nurhayati (2015) menunjukkan etika auditor memperkuat pengaruh hubungan variabel *time budget pressure* pada audit *quality*.

Sedangkan riset oleh Putri (2020), dan Anugrah (2017) menunjukkan etika auditor melemahkan pengaruh hubungan variabel *time budget pressure* terhadap audit *quality*. Berdasarkan penjelasan teori dan riset terdahulu maka hipotesis dari riset yang dilakukan yaitu :

H8: etika auditor memoderasi pengaruh hubungan variabel *time budget pressure* pada audit *quality*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

"Desain penelitian digunakan untuk menyusun rencana yang terstruktur yang membantu peneliti dapat menyelesaikan penelitian secara akurat, objektif, ekonomis, dan sevalid mungkin" (Chandrarin, 2017:95). Desain yang dilakukan pada riset ini adalah bersifat kausalitas. Menurut Chandrarin (2017:98) "desain riset kausalitas merupakan desain riset yang digunakan dengan tujuan mengetahui pengaruh, hubungan, atau dampak variabel independen pada variabel dependen." Menurut Sugiyono (2015:55) "penelitian asosiatif kausalitas yaitu untuk menguji pengaruh atau hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih."

Data yang digunakan pada riset yang dilakukan berupa data kuantitatif. Menurut Chandrarin (2017:122) "data kuantitatif adalah data perhitungan berupa angka yang diperoleh dari pengukuran variabel. Peneliti dapat menggunakan data kuantitatif untuk dianalisis setelah data-data memenuhi kaidah-kaidah pengujian yang dipersyaratkan."

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu yaitu kompetensi, independensi, pengalaman, dan *time budget pressure*, pada variabel dependen kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

3.2 Model Penelitian

Dari uraian teori dan riset pendahulu yang sudah dijabarkan maka model penelitian untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi seperti gambar dibawah ini :

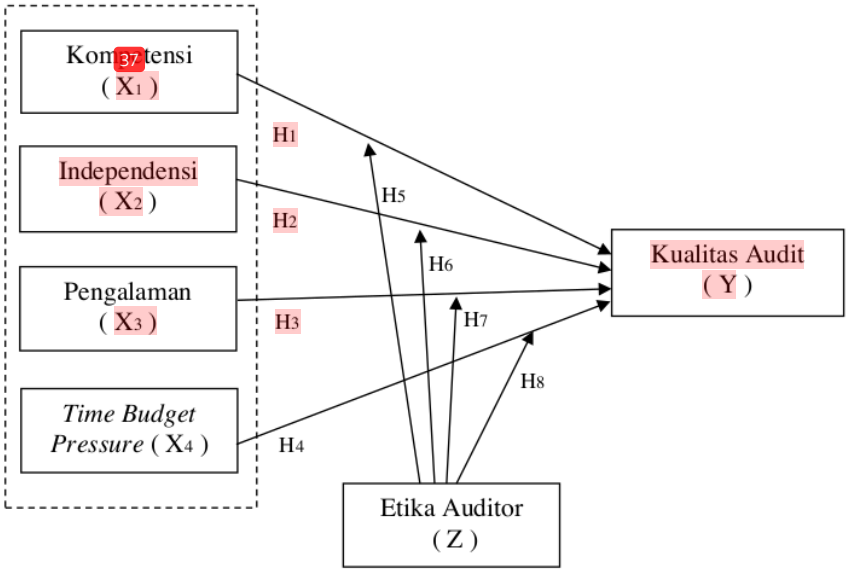

Gambar 3.1
Model Penelitian

Pada gambar 3.1 tersebut dapat dilihat model dalam penelitian ini menguji secara parsial pengaruh variabel independen yang meliputi kompetensi (X1), independensi (X2), pengalaman (X3), dan *time budget pressure* (X4), pada variabel dependen yaitu kualitas audit (Y) dengan etika auditor (Z) sebagai variabel moderasi. Diprediksikan bahwa pengaruh seluruh variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen kualitas audit secara parsial. Variabel moderasi Etika Auditor diprediksi dapat memoderasi pengaruh seluruh variabel independen pada variabel dependen kualitas audit.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Chandrarin (2017:82) mendefinisikan variabel adalah sebagai sesuatu atau apapun yang dapat diukur dan mempunyai nilai, baik berwujud *(tangible)* dan tidak berwujud (*intangible)*. Variabel harus dapat didefinisikan dengan jelas baim secara konseptual maupun operasional, dengan kata lain variabel harus dapat diukur. Menurut Sugiyono (2015:95) variabel riset merupakan seluruh hal yang peneliti tetapkan dan pelajari, yang menghasilkan informasi dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan.

Dalam riset ini menggunakan 3 (tiga) jenis variabel yaitu variabel dependen yang terdiri dari variabel kualitas audit (Y), variabel dependen terdiri dari variabel kompetensi (X1), independensi (X2), pengalaman (X3), *time budget pressure* (X4) dan variabel pemoderasi *(moderating variable)* dalam riset ini terdiri dari variabel etika auditor (Z).

3.3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

a. Kompetensi Auditor (X1)

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi yang harus auditor miliki untuk menjalankan tugas audit dengan baik, dan dapat dinilai menggunakan indikator pengetahuan umum, keahlian khusus , dan mutu personal (Sukriah dkk. 2009). Kompetensi diukur dengan menggunakan 3 (tiga) indikator dan 10 item pernyataan. Pengukuran variabel kompetensi merujuk pada Sukriah dkk. (2009) meliputi:

1) Indikator Mutu Personal
2) Indikator Pengetahuan Umum
3) Indikator Keahlian Khusus

b. Independensi Auditor (X2)

Independensi merupakan kebebasan auditor ketika berpenampilan dan juga bersikap dalam berhubungan dengan seluruh pihak berkaitan dengan audit yang sedang dilaksanakan (Sukriah dkk. 2009). Independensi diukur dengan menggunakan 3 (tiga) indikator dan 9 item pernyataan. Pengukuran variabel independensi merujuk pada Sukriah dkk. (2009) meliputi:

1) Indikator Independensi Penyusunan Program
2) Indikator Independensi Pelaksanaan Pekerjaan
3) Indikator Independensi Pelaporan

c. Pengalaman Auditor (X3)

Pengalaman merupakan pengetahuan dari auditor saat melakukan pemeriksaan dilihat dari lamanya bekerja mengaudit dan banyak pekerjaan audit yang telah diselesaikan (Sukriah dkk. 2009). Pengalaman auditor diukur dengan menggunakan 2 (dua) indikator dan 8 item pernyataan. Pengukuran variabel pengalaman auditor merujuk pada Sukriah dkk. (2009) meliputi:

1) Indikator Lamanya Bekerja Sebagai Auditor
2) Indikator Banyaknya Tugas Pemeriksaan

d. *Time Budget Pressure* (X4)

Time budget pressure audit adalah tekanan yang diperoleh auditor selama masa kerja audit yang terjadi karena pengalokasian *audit time budget* (anggaran waktu audit) (Arrizqy, 2016). *Time budget pressure* auditor diukur

dengan menggunakan 2 (dua) indikator dan 6 item pernyataan. Pengukuran variabel *time budget pressure* auditor merujuk pada Arrizqy (2016) sebagai berikut:

1) Indikator Sikap Auditor dalam Memanfaatkan Waktu Audit
2) Indikator Sikap Auditor dalam Penurunan Kualitas Audit

2. Variabel Dependen : Kualitas Audit (Y)

Menurut IAPI (2018:3) "indikator kualitas audit yang baik adalah merupakan indikator penting bahwa audit yang berkualitas harus dilakukan sesuai prosedur oleh Akuntan Publik dan KAP dengan mengikuti standar profesi, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku." Kualitas audit merupakan hasil kinerja auditor yang berasal dari penetapan standar yang dilakukan dan laporan pemeriksaan yang bisa diandalkan. (Sukriah dkk. 2009). Kualitas audit diukur menggunakan 2 (dua) indikator dan 10 item pernyataan. Pengukuran variabel kualitas audit merujuk pada Sukriah (2009) meliputi:

1) Indikator Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit
2) Indikator Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan

3. Variabel Moderasi : Etika Auditor (Z)

Etika auditor adalah pedoman, norma dan juga aturan yang mengatur seluruh sikap, perilaku, hak dan kewajiban seorang auditor agar bisa berperilaku etis dan memenuhi standar minimal profesi auditor (Arrizqy, 2016). Etika auditor diukur menggunakan 3 (tiga) indikator dan 12 item pernyataan. Pengukuran variabel etika auditor merujuk pada Arrizqy (2016) meliputi:

1) Indikator Tanggung Jawab Profesi

2) Indikator Integritas

3) Indikator Objektifitas

3.4 Jenis Data dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam riset yang dilakukan, peneliti menggunakan sumber data primer. Menurut Chandrarin (2017:123) "data primer adalah data yang diambil secara langsung dari kelompok maupun individu yang menjadi objek atau responden penelitian. Pengumpulan data tersebut biasanya menggunakan metode wawancara maupun survey kuesioner." Menurut Sugiyono (2015:223) "data yang dikumpulkan secara langsung dari responden bisa disebut dengan data primer".

Prosedur pengumpulan data pada riset kali ini adalah dengan menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner penelitian didistribusikan langsung secara *online* melalui google form kepada auditor sebagai responden penelitian melalui masing-masing KAP di Surabaya yang terdaftar di IAPI dan Direktori Kompartemen Akuntan Publik. Responden diberikan waktu pengisisan kuesioner selama dua minggu setelah tanggal pengiriman kuesioner. Pengembalian kuesioner dilakukan dengan cara mengambil langsung kuesioner yang telah di isi oleh responden auditor pada masing-masing KAP yang ada di Surabaya.

Kuesioner penelitian berisi item-item pernyataan yang harus diisi oleh responden. Skala *likert* yang digunakan pada pengukuran kuesioner riset ini menggunakan 4 (empat) skala. Alasan penggunaan 4 skala *likert* karena dalam pengisian kuesioner penelitian tidak dikehendaki untuk jawaban tengah atau netral. Skala *likert* yang digunakan adalah sebagai berikut:

4 = Sangat Setuju	(SS)	diberi skor 4
3 = Setuju	(S)	diberi skor 3
2 = Tidak Setuju	(TS)	diberi skor 2
1 = Sangat Tidak Setuju	(STS)	diberi skor 1

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian yang dilakukan meliputi semua auditor yang terdaftar pada KAP di Kota Surabaya berjumlah 47 KAP (Sumber: dari IAPI dan Direktori KAP 2020). Menurut Chandrarin (2017:128) untuk analisis yang menggunakan regresi ada ketentuan ukuran sampelnya setidaknya lebih dari 30 observasi, sampai sekarang argumentasinya belum jelas mengapa harus lebih dari 30 observasi.

Metode penyamplingan *(smpling method)* pada riset ini adalah dengan *nonprobability sampling*. Menurut Chandrarin (2017:127) metode pengambilan sampel secara nonprobabilitas *(nonprobability sampling)* merupakan pengambilan sampel secara tidak acak, dan tanpa memperhitungkan peluang. Sehingga tidak seluruh populasi dalam riset ini dapat dipakai untuk sampel.

Dalam metode penyampelan nonprobabilitas *(nonprobability sampling)* terdapat beberapa metode penyampelan yang digunakan. Metode pengambilan sampel pada riset yang dilakukan adalah menggunakan *purposive sampling*. Menurut Chandrarin (2017:127) "*purposive sampling* yaitu metode penyampelan berdasarkan kriteria tertentu." Kriteria dalam penentuan sampel pada riset yang dilakukan hanya pada auditor yang telah bekerja pada KAP di Kota Surabaya minimal 1 (satu) tahun, memiliki tingkat pendidikan minimal S1 dan setidaknya memiliki jabatan atau posisi sebagai junior auditor pada KAP. Alasan penggunaan kriteria tersebut adalah karena jika auditor masih baru dan belum pernah melakukan audit, memiliki tingkat pendidikan yang kurang dan tidak memiliki posisi di KAP, maka pengalaman dan tingkat pendidikan yang dimiliki dianggap masih kurang, sehingga dikhawatirkan akan terjadi bias dalam pengisian kuesioner riset.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam riset yang dilakukan berada pada KAP yang ada di Kota Surabaya. Alokasi waktu pelaksanaan riset ini akan dimulai pada bulan Maret s.d. Juni 2021 dengan menghubungi seluruh KAP yang terdapat di Surabaya. Alokasi waktu yang diperlukan untuk menyusun proposal, penggandaan instrumen penelitian, mengurus perijinan, penyebaran kuesioner, olah data penelitian dan analisis data serta penyusunan laporan diperkirakan membutuhkan waktu selama kurang lebih satus semester (4 bulan).

Alasan pemilihan lokasi penelitian pada KAP di Kota Surabaya tentunya berdasarkan perhitungan dan pertimbangan yang matang. Alasan pertama yaitu dari jangkauan lokasi dari peneliti meliputi sisi tenaga, biaya dan efisiensi waktu. Karena lokasi tersebut dekat dengan kampus sehingga akses untuk memperoleh data dan menyebarkan kuesioner dapat dilakukan dengan mudah. Pertimbangan kedua adalah terkait ketercukupan jumlah responden penelitian. Karena di Kota Surabaya terdapat KAP yang cukup banyak dimana auditor di KAP tersebut adalah sebagai responden penelitian.

3.7 Teknik Analisis

Dalam analisis data yang akan dilakukan dibagi sejumlah 4 (empat) tahapan, yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif adalah untuk menyajikan data karakteristik berbagai responden dalam penelitian. Uji kualitas data pada riset yang dilakukan meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik pada riset yang dilakukan

meliputi uji normalitas data, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis pada riset yang dilakukan ini memakai uji regresi linier berganda (*multiple regression)*, koefisien determinasi (R^2), analisis regresi pemoderasi *(Moderating Regression Analysis/MRA)* Uji Simultan (Uji F) dan (Uji Partial (Uji t) .

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Chandrarin (2017:139) "Uji statistik deskriptif digunakan dalam menjelaskan dan menguji karakter sampel yang diobservasi. Uji statistik deskriptif menghasilkan data berupa tabel yang berisi nama variabel penelitian, nilai minimum, maksimum, mean, dan deviasi standar *(standar deviasion),* yang dilengkapi keterangan atau interpretasi dari isi tabel tersebut." Menurut Ghozali (2018:19), analisis deskriptif menggambarkan atau mendeskipsikan data berdasarkan dari rata-rata nilai *(mean), modus, median,* minimum, maksimum, dan *standar deviasi*. Data statistik deskrptif pada penelitian yang dilakukan didapatkan dari hasil kuesioner. Dalam olah data statistik deskrptif riset ini dengan aplikasi SPSS versi 22.

3.7.2 Uji Kualitas Data

"Riset yang dilakukan menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden atau objek penelitian, secara kelompok maupun individu. Oleh karena data ini bersumber langsung dari responden, maka diperlukan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya" (Chandrarin, 2017:123). Uji kualitas data pada riset yang dilakukan dibantu dengan aplikasi olah data statistik SPSS versi 22.

1. Uji Validitas

"Uji Validitas digunakan dalam melakukan pengukuran mengenai valid atau tidaknya kuesioner riset. Kuesioner bisa dinyatakan valid apabila kuesioner memiliki pertanyaan yang mampu menghasilkan suatu hal dari pengukuran yang dilakukan. Suatu kuesioner akan bernilai valid jika memiliki nilai signifikan < 0.05" (Ghozali, 2018:51).

2. Uji Reliabilitas

"Uji reliabilitas dilakukan pada pengukuran kemampuan kuesioner yang telah dipergunakan untuk mengukur variabel penelitian. Sebuah kuesioner akan *reliable* atau handal apabila responden menjawab pertanyaan secara stabil dan konsisten disetiap waktu penelitian. Pada riset ini untuk mengukur reliabilitas dilakukan menggunakan metode *ones hot* atau sekali pengukuran. Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan uji nilai *Cronbach Alpha* (α). Variabel riset yang dilakukan dapat dinyatakan reliabel apabila mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,60" (Ghozali, 2018:45).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

"Uji normalitas dilakukan untuk menguji model regresi penelitian yang meliputi, variabel bebas maupun terikat telah terdistribusi secrara normal atau tidak. Dalam regresi model dapat dikatakan baik jika data telah terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Ada dua cara dalam mengetahui bahwa

residual terdistribusi normal atau tidak menggunakan data statistik dan analisis grafik" (Ghozali, 2018:161).

Pada riset yang dilakukan, analisis grafik digunakan dalam mendeteksi apakah data penelitian telah terdistribusi secara normal. Menurut Ghozali (2018:163) "pada analisis grafik normal plot dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

a. model regresi memenuhi asumsi normalitas apabila grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal dan data riset menyebar pada area garis diagonal dan searah garis diagonal.
b. model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas apabila garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal dan data menyebar jauh dari area garis diagonal dan/atau tidak searah garis diagonal."

2. Uji Multikolinieritas

"Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas. Pengujian untuk multikolinieritas melihat pada nilai tolernasi (*tolerance value*) atau *variance inflation factor* (VIF), batasan nilai *tolerance value* adalah 0,10 dan batasan niali VIF adalah 10. Apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance value* > 0,10 berarti dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi" (Ghozali, 2018:108).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) "pada ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain dalam model regresi dapat diketahui dengan uji heteroskedastisitas. Apabila nilai *variance* residu diantara pengamatan yang dilakukan adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas apabila hasil penelitian berbeda maka disebut heterokesdastisitas atau tidak mengalami heterokedastisitas.

Metode dalam mendeteksi terjadinya heteroskesdasitas data dapat dilakukan dengan melihat bentuk pola yang dihasilkan pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Metode pengujian lainnya adalah dengan melihat grafik plot dari nilai prediksi variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan nilai residual SRESID."

Menurut Ghozali (2018:138) analisis yang mendasari dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika dari hasil uji membentuk sebuah pola, seperti pola titik yang berbentuk teratur atau pola tertentu (menyempit, melebar, atau bergelombang) maka menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.
b. Jika dari hasil uji tidak membentuk sebuah pola, dan pola titik-titik menyebar dibagian bawah dan atas angka 0 (nol) di sumbu y berarti mengindikasikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

"Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui terjadinya autokorelasi antar variabel bebas dan terikat. Uji autokorelasi berfungsi untuk

mendeteksi terjadinya korelasi model regresi pada kesalahan pengganggu suatu periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (t-1). Apabila terindikasi korelasi, maka dalam model regresi mengalami masalah autokorelasi" (Ghozali, 2018:111), uji *Durbin-Watson* digunakan untuk menguji autokorelasi.

Pengujian yang dilakukan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai dari uji *Durbin-Watson* berada disekitar batas atas (du). Keputusan yang dapat diambil dari uji autokorelasi dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Keputusan Autokorelasi

Kriteria	**Keputusan**	**Hipotesis Nol**
0<d<dl	Ditolak	Terdapat autokorelasi negatif
Dl<d<du	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
4-dl<d<4	Ditolak	Terdapat autokorelasi positif
4-du<d<4-dl	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
Du<d<4-du	Diterima	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Sumber : Ghozali (2018:112)

Uji *run test* dapat dilakukan untuk mendeteksi autokorelasi jika pada uji *Durbin Watson* berjalan tidak normal. Menurut Ghozali (2018: 121) uji *run test* adalah cara untuk mengetahui apakah data residual tidak terjadi secara sistematis atau (terjadi secara random). Apabila terjadi residual acak (random) dimana nilai signifikan lebih dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi diantara variabel residual atau (tidak terdapat hubungan korelasi).

a) terjadi autokorelasi, apabila nilai signifikansi ≤ 0,05.

b) tidak terjadi autokorelasi, apabila nilai signifikansi ≥ 0,05.

3.7.4 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penelitian, peneliti menggunakan berbagai macam pengujian meliputi:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Chandrarin (2017:141) "Uji koefisien determinasi adalah bersaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen." Menurut Ghozali (2018:97) "Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi bernilai diantara nilai satu dan nol. Jika nilai koefisien mendekati angka satu menunjukkan variabel independen mampu menggambarkan sebagian besar informasi dalam memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan apabila, koefisien determinasi bernilai kecil menunjukkan kekuatan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas".

2. Persamaan Regresi Pemoderasi

Menurut Chandrarin (2017:142) "analisis regresi pemoderasi atau *moderating regression analysis (MRA)* merupakan teknik analisis yang sering digunakan oleh peneliti akuntansi manajemen atau perilaku." Menurut Sugiyono (2015:39) "variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen. Variabel moderasi sering dikatakan sebagai variabel independensi kedua."

Analisis regresi pemoderasi dilakukan menggunakan metode selisih nilai mutlak. Uji moderasi dilakukan setelah pengujian asumsi klasik agar dapat memastikan apakah model penelitian telah terbebas dari permasalahan autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas dalam data penelitian. Uji regresi moderasi dilakukan menggunakan metode selisih mutlak karena untuk memperkecil resiko terjadinya multikolinieritas apabila dibandingan dengan uji regresi moderasi dengan metode interaksi. Persamaan regresi pemoderasi selisih mutlak dalam riset yaitu :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \beta_6 |X_1 - Z| + \beta_7 |X_2 - Z| + \beta_8 |X_3 - Z| + \beta_9 |X_4 - Z| + \varepsilon$$

Keterangan :

α_0 : Konstanta

β_i : Koefisien Regresi ke-i

Y : Kualitas Audit

X_1 : Kompetensi

X_2 : Independensi

X_3 : Pengalaman

X_4 : *Time Budget Pressure*

Z : Etika Auditor

$|X_1 - Z|$: Nilai absolut perbedaan nilai X_1 dan Z

$|X_2 - Z|$: Nilai absolut perbedaan nilai X_2 dan Z

$|X_3 - Z|$: Nilai absolut perbedaan nilai X_3 dan Z

$|X_4 - Z|$: Nilai absolut perbedaan nilai X_4 dan Z

ε : *error term*

3. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Chandrarin (2017:140) "Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen pada satu variabel dependen sesuai dengan formulasi model persamaan regresi linier berganda telah sesuai *(fit)*. Dalam metode kriteria ujinya melihat besaran nilai F dan nilai signifikansi p. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai $p \leq 0{,}05$ maka model persamaan regresinya sudah signifikan dengan alfa 5%, dan dapat disimpulkan model dalam formulasi regresi berganda telah benar. Sedangkan, apabila hasil pengujian menghasilkan nilai $p > 0{,}05$ menunjukkan regresi tidak signifikan pada alfa 5%, dan disimpulkan model dalam formulasi regresi berganda belum benar. Uji model ini merupakan uji yang harus dipenuhi terlebih dahulu signifikansinya sebelum melanjutkan ke uji signifikansi variabel (uji t)."

Menurut Ghozali, (2018:98) "Uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen bersama-sama pada variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah:

a) Ha diterima dan H_0 ditolak apabila nilai signifikan $F \leq 0{,}05$, hal tersebut menunjukkan seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel tetap dengan signifikan.
b) Ha ditolak dan H_0 diterima apabila nilai signifikan $F > 0{,}05$, hal tersebut menunjukkan seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel tetap."

4. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Chandrarin (2017:141) "Uji t adalah digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara individu paa variabel terikat sesuai model formulasi." Pengujian dapat dilakukan ketika telah mendapatkan hasil bahwa uji model (uji F) telah signifikan. Dalam pengujian yang dilakukan dapat dilihat dengan besarnya nilai signifikansi p dan nilai t. Apabila hasi dari pengujian yang dilakukan menghasilkan nilai $p \leq 0{,}05$, bisa ditarik kesimpulkan variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen dengan tingkat kesalahan alfa 5%. Sedangkan, apabila hasil pengujian menghasilkan nilai $p > 0{,}05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Intepretasi secara teori maupun secara empiris hubungan/pengaruh/dampak variabel independen terhadap dependennya dengan melihat tanda (positif atau negatif) pada nilai koefisien regresinya.

Menurut Ghozali, (2018:99) "Uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis penelitian didasarkan dari kriteria:

a) Jika signifikansi nilai $t \leq 0{,}05$, adalah Ha diterima dan H_0 ditolak, hal tersebut berarti seluruh variabel bebas secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel tetap.
b) Jika signifikansi nilai $t > 0{,}05$ adalah Ha ditolak dan H_0 diterima, hal tersebut berarti seluruh variabel bebas secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tetap (dependen)."

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data Hasil Penelitian

4.1.1 Data Penelitian

1. Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

Penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja pada seluruh KAP di Surabaya. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara *online* dengan menyebar *link* kuesioner yang dibuat melalui *google form* yang dapat diisi dan diakses oleh responden dimana saja dan kapan saja. Pengisian kuesiner secara *online* dapat diakses melalui link *google form*: https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfybzZ88kY9wBtGs8GYPEJxPGm7hOQMauGWuhVRroC45LuNDA/viewform yang disebarkan melalui media *email* dan *whatsApp* kepada auditor yang berada di KAP di Surabaya.

Penyebaran kuesioner secara *online* dilakukan dari tanggal 5 Mei 2021 sampai dengan 29 Mei 2021. Sehingga diperoleh responden yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 58 responden. Distribusi penyebaran pada KAP di Surabaya disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Distribusi Penyebaran Kuesioner

No.	Nama KAP	Jumlah Kuesioner
1.	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	10
2.	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	2
3.	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan	2
4.	KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	2
5.	KAP Maroeto & Nur Shodiq	1
6.	KAP Jimy Abadi	1
7.	KAP Lainnya	40
	Jumlah	**58**

Sumber: diolah penulis, 2021

2. Karakteristik Reponden

Data karakteristik responden adalah gambaran responden secara umum yang meliputi, nama responden, jenis kelamin, pendidikan terakhir, umur, lama bekerja dan jabatan/posisi responden pada KAP. Data mengenai karakteristik responden penelitian disajikan dalam tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	46	79,3 %
2. Perempuan	12	20,7 %
Jumlah	58	100 %
Umur		
1. < 26 Tahun	7	12,1 %
2. 26 - 35 tahun	22	37,9 %
3. 36 - 45 tahun	23	39,7 %
4. > 45 tahun	6	10,3 %
Jumlah	58	100 %
Pendidikan Terakhir		
1. SMA/SMK	0	0 %
2. Diploma (D1, D2, D3)	0	0 %
3. Sarjana (S1)	26	44,8 %
4. Magister (S2)	32	55,2 %
5. Doktor (S3)	0	0 %
Jumlah	58	100.%
Jabatan/Posisi pada KAP		
1. Partner	7	12,1 %
2. Senior Auditor	29	50,0 %
3. Junior Auditor	20	34,5 %
4. Yang lain:	2	3,4 %
Jumlah	58	100 %
Lama Bekerja		
1. < 1 tahun	0	0 %
2. 1 tahun - 5 tahun	19	32,8 %
3. 6 tahun - 10 tahun	25	43,1 %
4. > 10 tahun	14	24,1 %
Jumlah	58	100 %

Sumber: diolah penulis, 2021.

Berdasarkan tabel 4.2 penelitian ini ditinjau dari jenis kelamin, responden penelitian paling banyak yaitu laki-laki sejumlah 46 orang atau 79,3%. Dilihat berdasarkan umur responden yang terbanyak adalah berkisar umur 36-45 tahun, sejumlah 23 orang atau 39,7%. Dilihat berdasarkan pendidikan terakhir, responden yang terbanyak memiliki tingkat pendidikan terakhir Magister (S2) sebanyak 32 orang atau 55,2%. Dan ditinjau dari jabatan/posisi pada KAP responden yang paling banyak yaitu sebagai senior auditor yaitu sebanyak 29 orang atau 50,0%. Ditinjau dari lama bekerja responden yang terbanyak adalah responden dengan rentang umur 6 tahun - 10 tahun tahun yaitu sebanyak 25 orang atau 43,1%.

4.1.2 Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji deskriptif statistik dalam riset yang dilakukan menyajikan data hasil penelitian berupa data nilai *standart deviation, mean,* maksimum, dan minimum dari seluruh variabel penelitian. Data deskripsi dari seluruh variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Standar Deviasi
Kompetensi	58	28	40	35,14	2,941
Independensi	58	27	36	31,81	2,639
Pengalaman	58	23	32	28,03	2,248
Time budget pressure	58	15	24	19,45	2,514
Kualitas Audit	58	30	40	35,95	2,678
Etika Auditor	58	38	48	44,38	2,641

Sumber: dioalah penulis, 2021

Dari hasil pengujian dalam tabel 4.3 bisa dijabarkan sebagai berikut:

a. Dari seluruh responden yang berjumlah 58 auditor, variabel kompetensi memperoleh nilai terendah sebesar 28, nilai tertinggi sebesar 40, nilai rerata sebesar 35,14 dan nilai *deviation standart* sebesar 2,941. Item pernyataan pada variabel kompetensi adalah 10 butir, dari rata-rata item diperoleh 35,14 dibagi dengan item pernyataan 10 mengasilkan angka 3,51 berdasarkan skala likert 1 sampai 4. Sehingga variabel kompetensi tergolong baik.
b. Dari 58 responden, variabel independensi memperoleh nilai terendah sebesar 27, nilai tertinggi sebesar 36, nilai rerata sebesar 31,81 dan nilai *deviation standart* sebesar 2,639. Item pernyataan pada variabel independensi adalah 9 butir, dari rata-rata item diperoleh 31,81 dibagi dengan item pernyataan 9 mengasilkan angka 3.53 berdasarkan skala likert 1 sampai 4. Sehingga variabel independensi tergolong baik.
c. Dari 58 responden, variabel pengalaman memperoleh nilai terendah sebesar 23, nilai tertinggi sebesar 32, nilai rerata sebesar 28,03, dan nilai *deviation standart* sebesar 2,248. Item pernyataan pada variabel pengalaman adalah 8 butir, dari rata-rata item diperoleh 28,03 dibagi dengan item pernyataan 8 mengasilkan angka 3,50 berdasarkan skala likert 1 sampai 4. Sehingga variabel pengalaman tergolong baik.
d. Dari 58 responden, variabel *time budget pressure* memperoleh nilai terendah sebesar 15, nilai tertinggi sebesar 24, nilai rerata sebesar 19,45 dan nilai *deviation standart* sebesar 2,514. Item pernyataan pada variabel *time budget pressure* adalah 6 butir, dari rata-rata item diperoleh 19,45 dibagi dengan item pernyataan 6 mengasilkan angka 3,24 berdasarkan skala likert 1 sampai 4. Sehingga variabel *time budget pressure* tergolong baik.

e. Dari 58 responden, variabel kualitas audit memperoleh nilai terendah sebesar 30, nilai tertinggi sebesar 40, nilai rerata sebesar 35,95 dan nilai *deviation standart* sebesar 2,678. Item pernyataan pada variabel kualitas audit adalah 10 butir, dari rata-rata item diperoleh 35,95 dibagi dengan item pernyataan 10 mengasilkan angka 3,60 berdasarkan skala likert 1 sampai 4. Sehingga variabel kualitas audit tergolong baik.

f. Dari 58 responden, variabel etika auditor memperoleh nilai terendah sebesar 38, nilai tertinggi sebesar 48, nilai rerata sebesar 44,38 dan nilai *deviation standart* sebesar 2,641. Item pernyataan pada variabel etika auditor adalah 12 butir, dari rata-rata item diperoleh 44,38 dibagi dengan item pernyataan 12 mengasilkan angka 3,70 berdasarkan skala likert 1 sampai 4. Sehingga variabel etika auditor tergolongbaik.

2. Uji Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dipakai dalam menguji pernyataan atau item dari masing-masing variabel. Pernyataan kuesioner dinyatakan valid apabila nilai signifikansi kurang dari α = 0,05 atau 5%. Hasil pengujian data terdapat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Item	*Sig (2-tailed)*	Keterangan	*Item*	*Sig (2-tailed)*	Keterangan
Kompetensi (X1)			**Independensi (X2)**		
1	0,000	Valid	1	0,000	Valid
2	0,000	Valid	2	0,000	Valid
3	0,000	Valid	3	0,000	Valid
4	0,000	Valid	4	0,000	Valid
5	0,000	Valid	5	0,000	Valid
6	0,000	Valid	6	0,000	Valid
7	0,000	Valid	7	0,000	Valid
8	0,001	Valid	8	0,000	Valid
9	0,002	Valid	9	0,000	Valid
10	0,000	Valid			

Item	*Sig (2-tailed)*	Keterangan	*Item*	*Sig (2-tailed)*	Keterangan
Pengalaman (X3)			***Time budget pressure* (X4)**		
1	0,000	Valid	1	0,000	Valid
2	0,000	Valid	2	0,000	Valid
3	0,000	Valid	3	0,000	Valid
4	0,000	Valid	4	0,000	Valid
5	0,000	Valid	5	0,000	Valid
6	0,000	Valid	6	0,000	Valid
7	0,000	Valid			
8	0,001	Valid			
Kualitas Audit (Y)			**Etika Auditor (Z)**		
1	0,000	Valid	1	0,001	Valid
2	0,000	Valid	2	0,000	Valid
3	0,000	Valid	3	0,004	Valid
4	0,000	Valid	4	0,000	Valid
5	0,000	Valid	5	0,000	Valid
6	0,001	Valid	6	0,002	Valid
7	0,000	Valid	7	0,000	Valid
8	0,002	Valid	8	0,000	Valid
9	0,000	Valid	9	0,000	Valid
10	0,000	Valid	10	0,001	Valid
			11	0,000	Valid
			12	0,000	Valid

Sumber: diolah penulis, 2021

Hasil pengujian validitas menunjukkan seluruh item pernyataan variabel kualitas audit, etika auditor, *time budget pressure*, pengalaman, independensi, dan kompetensi dinyatakan semua valid dikarenakan mempunyai hasil nilai uji *Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah item pernyataan	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Kompetensi	10	0,761	Reliabel
Independensi	9	0,708	Reliabel
Pengalaman	8	0,671	Reliabel
Time budget pressure	6	0,710	Reliabel
Kualitas Audit	10	0,753	Reliabel
Etika Auditor	12	0,734	Reliabel

Sumber: diolah penulis, 2021.

Hasil uji reliabilitas variabel kualitas audit, etika auditor, *time budget pressure*, pengalaman, independensi, dan kompetensi menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Berdasarkan dari pengujian yang dilakukkan dapat dinyatakan jika seluruh variabel penelitian telah reliabel dan dapat digunakan pada penelitian yang dilakukan.

3. UjiiAsumsiiKlasik

a. Hasil Uji Normalitas

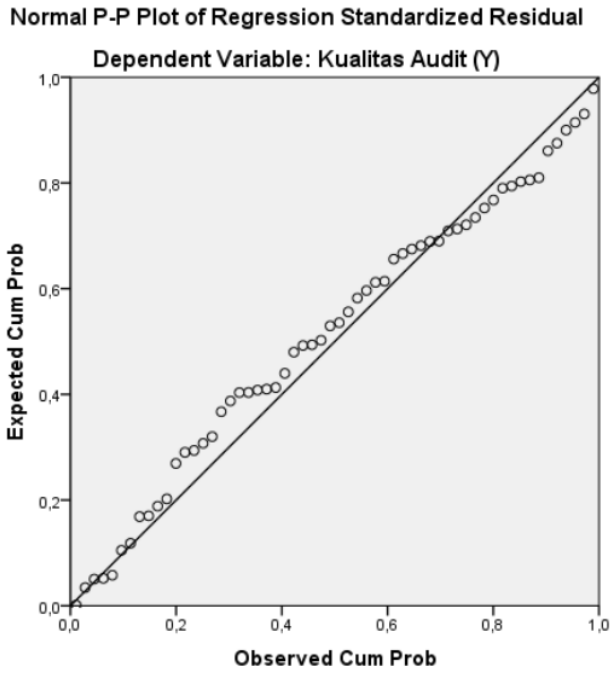

Sumber: diolah penulis, 2021

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Dari pengujian normalitas yang telah dilakukan mengindikasikan terdapat titik-titik berada didekat garis diagonal dan menyebar disamping arah garis diagonal, artinya model regresi pada riset telah berdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	*Collinearity Statistics*	
	Tolerance	***VIF***
Kompetensi (X1)	0,226	4,425
Independensi (X2)	0,107	9,325
Pengalaman (X3)	0,174	5,750
Time budget pressure (X4)	0,542	1,844
Etika Auditor (Z)	0,125	7,983
Moderasi_X1	0,514	1,945
Moderasi_X2	0,439	2,278
Moderasi_X3	0,506	1,976
Moderasi_X4	0,824	1,214

Sumber: diolah penulis, 2021

Dari hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.6 yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen adalah kompetensi (X1) = 0,226; independensi (X2) = 0,107; pengalaman (X3) = 0,174; *time budget pressure* (X4) = 0,542; etika auditor (Z) = 0,125; Moderasi_X1 = 0,514; Moderasi_X2 = 0,439; Moderasi_X3 = 0,506; Moderasi_X4 = 0,824; nilai *tolerance* > 0,10 yang menunjukkan tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai VIF dari masing-masing variabel independen adalah kompetensi (X1) = 4,425; independensi (X2) = 19,325; pengalaman (X3) = 5,750; *time budget pressure* (X4) = 1,844; etika auditor (Z) = 7,983; Moderasi_X1 = 1,945; Moderasi_X2 = 2,278; Moderasi_X3 = 1,976; Moderasi_X4 = 1,124; menghasilkan nilai VIF < dari 10. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen pada model regresi.

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

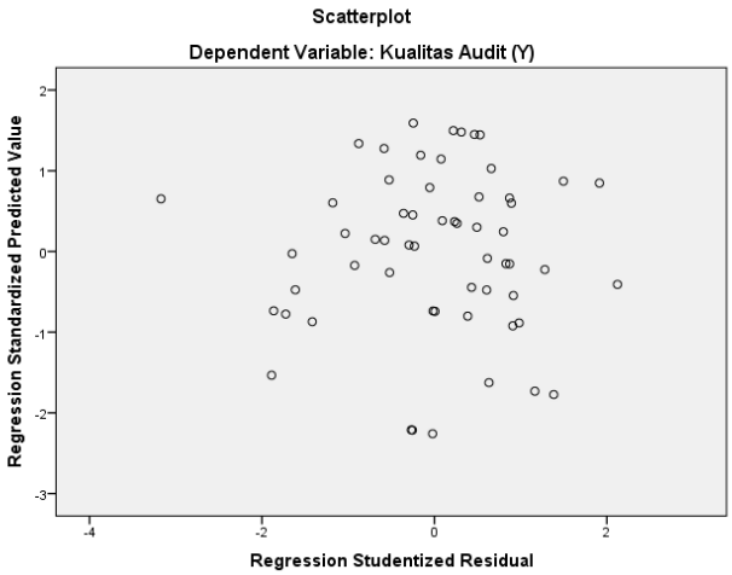

Sumber::diolah penulis, 2021

Gambar 4.2 UjiiHeterokedastisitas

Dari hasil uji yang dilakukan mengindikasikan terdapat titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar dengan acak dan tersebar di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y dan titik tidak membuat bentuk pola tertentu pada hasil pengujian (Ghozali, 2018). Hal tersebut menunjukkan jika model regresi tidak mempunyai permasalahan heteroskedastisitas.

d. Hasil UjiiAutokorelasi

Tabel 4.7
Hasil UjiiAutokorelasi

Model	R Square	*Durbin Watson*
1	0,964	2,567

Sumber: diolah penulis, 2021

Dari hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,567 pada signifikansi level 0,05 (5%) dengan banyaknya sampel riset (N) 58 dan jumlah independen variabel adalah 9 (K=9) diperoleh nilai dL sebesar 1,2416 dan dU sebesar 1,9461. Maka dihasilkan nilai 4-dU (4 – 1,9461) = 2,0539 kurang dari DW dan kurang dari 4-dL (4 – 1,2416) = 2,7584 atau (2,0539 < 2,567< 2,7584), sehingga dapat disimpulkan dalam persamaan tidak ada keputusan.

Kemudian dilakukan pengujian dengan *run test* karena pengujian sebelumnya tidak meyakinkan apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Hasil pengujian *run test* disajikan dalam table 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji *Runs Test*

	Unstandarized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,185

Sumber: diolah penulis, 2021

Dari pengujian *run test* yang dilakukan menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-*tailed*) 0,185 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan mengindikasikan tidak terjadi masalah autokorelasi negatif maupun positif.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui berapa besar kekuatan model untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Dari pengujian koefisien determinasi dalam tabel 4.7 menghasilkan nilai *R Square* (R^2) yaitu 0,964 yang artinya perubahan kualitas audit (Y) bisa dijelaskna dengan perubahan

variabel kompetensi, independensi, pengalaman, *time budget pressure,* etika auditor, moderasi_x1, moderasi_x2, moderasi_x3, moderasi_x4, secara bersamaan sebesar 96,4% kemudian selisihnya sejumlah 3,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar pada variabel yang diteliti.

b. Persamaan Regresi Pemoderasi

Dalam uji hipotesis dilakukan dengan uji regresi pemoderasi dengan aplikasi SPSS versi 22.0. Hasil dari uji yang dilakukan yaitu:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Pemoderasi

Model	*Unstandarized Coefficients*	*t*	*Sig.*
	B		
(Konstanta)	35,518	199,026	0,000
Kompetensi (X1)	0,497	3,197	0,002
Independensi (X2)	0,665	2,950	0,005
Pengalaman (X3)	-0,012	-0,66	0,947
Time budget pressure (X4)	0,240	2,395	0,021
Etika Auditor (Z)	1,446	6,930	0,000
Moderasi_X1	0,832	3,361	0,002
Moderasi_X2	-0,047	-0,158	0,875
Moderasi_X3	0,560	2,086	0,042
Moderasi_X4	-0,248	-2,022	0,049

Sumber: diolah penulis, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi pemoderasi dalam tabel 4.9, didapatkan persamaan model regression yaitu:

$$Y = 35{,}518 + 0{,}497\ X_1 + 0{,}665\ X_2 - 0{,}012\ X_3 + 0{,}240\ X_4 + 1{,}446\ Z + 0{,}832\ |X_1 - Z| - 0{,}047\ |X_2 - Z| + 0{,}560\ |X_3 - Z| - 0{,}248\ |X_4 - Z|$$

1) Konstanta = 35,518; artinya apabila seluruh variabel independensi, kompetensi, pengalaman, *time budget pressure*, etika auditor, moderasi etika

dengan kompetensi, moderasi etika dengan independensi, moderasi etika dengan pengalaman, dan moderasi etika dengan *time budget pressure* bernilai nol, maka besarnya nilai yang diperoleh dari kualitas audit di KAP Surabaya adalah sebesar 35,518.

2) Nilai koefisien regresi (β1) adalah 0,497 arah positif; hal tersebut menunjukkan jika variabel kompetensi meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,497 satu satuan.

3) Nilai koefisien regresi (β2) adalah 0,665 arah positif; hal tersebut menunjukkan jika variabel independensi meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,665.

4) Nilai koefisien regresi (β3) adalah -0,012 arah negatif; hal tersebut menunjukkan jika variabel pengalaman meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan turun sebesar -0,012.

5) Nilai koefisien regresi (β4) adalah 0,240 arah positif; hal tersebut menunjukkan jika variabel time budget pressure meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,240.

6) Nilai koefisien regresi (β5) adalah 1,446 arah positif; hal tersebut menunjukkan jika variabel etika auditor meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 1,446.

7) Nilai koefisien regresi (β6) adalah 0,832 arah positif; hal tersebut menunjukkan jika hubungan variabel kompetensi dengan etika auditor meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,832.

8) Nilai koefisien regresi (β7) adalah –0,047 arah negatif; hal tersebut menunjukkan jika hubungan variabel independensi dengan etika auditor meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit turun sebesar -0,047.

9) Nilai koefisien regresi (β8) adalah 0,560 arah positif; hal tersebut menunjukkan jika hubungan variabel pengalaman dengan etika auditor meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,560.

10) Nilai koefisien regresi (β9) adalah -0,248 arah negatif; artinya apabila terjadi peningkatan hubungan variabel *time budget pressure* dengan etika auditor meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan turun sebesar - 0,248.

c. Uji F

Uji F bertujuan menguji apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian F adalah:

Tabel 4.10
Hasil Uji F

Model		F	*Sig.*
1	Regression	140,861	0,000[b]

Sumber: diolah penulis, 2021

Berdasarkan uji hipotesis dengan uji F diketahui nilai F_{hitung} adalah 140,861 dan tingkat signifikansi adalah 0,000 (0,000 < 0,05). Hal tersebut berarti secara bersama-sama variabel kompetensi, independensi, pengalaman, *time budget pressure*, dan etika auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit di KAP Surabaya.

d. Uji t

Uji t bertujuan menguji apakah secara individual variabel independen dan moderasi mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.9 adalah sebagai berikut:

Dari pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan variabel kompetensi menghasilkan nilai t_{hitung} adalah 3,197 dan tingkat signifikansi adalah 0,002 (0,002 < 0,05), hal tersebut menunjukkan variabel kompetensi berpengaruh pada kualitas audit.

Untuk variabel independensi menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,950 dan tingkat signifikansi adalah 0,005 (0,005 < 0,05), hal tersebut menunjukkan variabel independensi berpengaruh pada kualitas audit.

Variabel pengalaman menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -0,066 dan tingkat signifikansi adalah 0,947 (0,947 > 0,05), hal tersebut menunjukkan variabel pengalaman tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Variabel *time budget pressure* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,395 dan tingkat signifikansi adalah 0,021 (0,021 < 0,05), hal tersebut menunjukkan variabel *time budget pressure* berpengaruh pada kualitas audit.

Variabel etika auditor menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 6,930 dan tingkat signifikansi adalah 0,000 (0,000 < 0,05), hal tersebut menunjukkan variabel etika auditor berpengaruh pada kualitas audit.

Variabel moderasi etika auditor dengan kompetensi (moderasi_x1) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,361 dan tingkat signifikansi adalah 0,002 (0,002

< 0,05), hal tersebut menunjukkan hubungan antara kompetensi dengan variabel moderasi etika auditor berpengaruh pada kualitas audit.

Variabel moderasi etika auditor dengan independensi (moderasi_x2) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar – 0,158 dan tingkat signifikansi adalah 0,875 (0,875 > 0,05), hal tersebut menunjukkan hubungan antara independensi dengan variabel moderasi etika auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Variabel moderasi etika auditor dengan pengalaman (moderasi_x3) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,086 dan tingkat signifikansi adalah 0,042 (0,042 < 0,05), hal tersebut menunjukkan hubungan antara pengalaman dengan variabel moderasi etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel moderasi etika auditor dengan *time budget pressure* (moderasi_x4) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -2,022 dan tingkat signifikansi adalah 0,049 (0,049 < 0,05), hal tersebut menunjukkan hubungan antara *time budget pressure* dengan variabel moderasi etika auditor berpengaruh pada kualitas audit.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil uji hipotesis dan analisis penelitian, maka pembahasan hipotesis dari riset yaitu:

4.2.1 Pengaruh komptensi auditor terhadap kualitas audit

Dari hasil uji t menunjukkan variabel kompetensi mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,197 dan nilai signifikansi 0,002 (0,002 < 0,05), yang berarti hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal tersebut menunjukkan variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit di KAP Surabaya.

Hasil riset ini mampu membuktikan bahwa kompetensi yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan hasil statistik deskriptif membuktikan rata-rata jawaban responden dalam kompetensi adalah baik (3,51). Dapat disimpulkan kebanyakan dari responden merupakan auditor yang memiliki kompetensi baik pada bidangnya. Auditor dalam melaksanakan audit harus selalu meningkatkan pengetahuan dan kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi dan pengetahuan auditor dalam mengaudit yang terus membaik akan meningkatkan audit *quality* yang dilakukan.

Hasil riset yang dilakukan sesuai dengan atribusi teori dimana reaksi tingkah laku seseorang pada suatu kejadian dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal. Berdasarkan teori atribusi, faktor internal kompetensi auditor pada riset ini memberikan pengaruh positif atau meningkatkan kinerja auditor untuk menjadi semakin baik. Dengan semakin baiknya kinerja auditor maka akan menghasilkan audit *quality* yang semakin baik.

Hasil riset ini juga sejalan dengan hasil riset Ramlah, dkk. (2018), Prasanti, dkk (2019), Hardiningsih, dkk. (2019), Puspitasari, dkk. (2019), Kertarajasa, dkk. (2019), Himmawan dkk. (2018), dan Arrizqy (2016) yang mengindikasikan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif pada audit *quality*. Namun riset ini tidak sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Anugrah (2017) dan Oklivia dan Marlinah (2014) mengindikasikan hasil bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh pada audit *quality*.

4.2.2 Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit

Dari hasil uji t menunjukkan variabel independensi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,950 dan nilai signifikansi 0,005 (0,005 < 0,05), yang berarti hipotesis kedua (H2) diterima. Hal tersebut menunjukkan variabel independensi mempengaruhi secara positif dan signifikan pada audit *quality* di KAP Surabaya.

Hasil riset ini mampu membuktikan bahwa independensi yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas audit. Dari hasil statistik deskriptif terbukti bahwa rata-rata jawaban responden dalam kompetensi tergolong baik (3.53). Dapat disimpulkan jika kebanyakan dari responden merupakan auditor yang memiliki independensi yang baik dalam melaksanakan pekerjaanya. Auditor dalam melaksanakan audit harus selalu independen, baik dalam penyusunan program, pelaksanaan dan pelaporan hasil audit dari berbagai pihak yang mempunyai kepentingan. Dengan membaiknya independensi auditor maka audit *quality* yang dilakukan akan semakin baik.

Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan atribusi teori dimana reaksi tingkah laku seseorang pada suatu kejadian dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal. Berdasarkan teori atribusi, faktor internal independensi menentukan sikap yang berasal dari dalam diri auditor melakukan audit. Dalam penelitian ini bisa diambil kesimpulan jika independensi memberikan pengaruh positif atau peningkatan pada kinerja auditor untuk menjadi lebih baik.

Hasil riset ini sesuai dengan hasil riset Ramlah, dkk. (2018), Hardiningsih, dkk. (2019), Anugrah (2017), Arrizqy (2016) dan Nurhayati (2015) mengindikasikan independensi auditor memiliki pengaruh positif pada audit

quality. Namun tidak sejalan dengan riset oleh Kertarajasa, dkk. (2019) dan Himmawan dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh negatif pada audit *quality*. Dan juga tidak sejalan dengan riset oleh Prasanti, dkk (2019) dan Oklivia dan Marlinah (2014) menunjukkan jika independensi auditor tidak mempengaruhi audit *quality*.

4.2.3 Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Dari hasil uji t menunjukkan variabel pengalaman mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0,066 dan nilai signifikansi 0,947 (0,947 > 0,05), yang artinya hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hal tersebut menunjukkan variabel pengalaman tidak memiliki pengaruh pada audit *quality* di KAP Surabaya.

Hasil riset ini tidak mampu memberikan bukti jika pengalaman auditor yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas audit. Meskipun hasil dari statistik deskriptif terbukti bahwa rata-rata jawaban responden dalam kompetensi adalah baik (3.50) tetapi mayoritas responden berdasarkan lamanya bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan belum bisa meningkatkan audit *quality*. Semakin tinggi pengalaman yang dimiliki auditor belum dapat meningkatkan audit *quality* yang mereka hasilkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan teori atribusi, faktor internal (pengalaman) dan lama bekerja auditor belum bisa mendeteksi kesalahan yang dilakukan pada obyek pemeriksaan. Banyaknya tugas yang diterima auditor belum dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat agar tidak terjadi penumpukan tugas audit. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan atribusi internal pengalaman pada auditor tidak memiliki pengaruh pada pelaksanaan tugas

audit. Hal tersebut juga dapat diartikan jika audit *quality* tidak dapat dipengaruhi oleh lama kerja dan banyaknya tugas yang diterima auditor.

Hasil riset ini tidak sesuai dengan hasil riset terdahulu oleh Putri (2020), Prasanti, dkk (2019), Arrizqy (2016), dan Oklivia dan Marlinah (2014) yang menunjukkan jika pengalaman auditor memiliki pengaruh positif pada audit *quality*. Dan juga tidak sejalan dengan riset oleh Kertarajasa, dkk. (2019) yang menunjukkan jika pengalaman auditor mempengaruhi secara negatif pada audit *quality*.

4.2.4 Pengaruh *time budget pressure* auditor terhadap kualitas audit.

Dari hasil uji t menunjukkan variabel *time budget pressure* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,395 dan nilai signifikansi 0,021 (0,021 < 0,05), yang berarti hipotesis keempat (H4) diterima. Hal tersebut menunjukkan variabel *time budget pressure* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada audit *quality* di KAP Surabaya.

Hasil riset ini mampu memberikan bukti jika *time budget pressure* yang baik bisa membantu meningkatkan audit *quality*. Dari hasil statistik deskriptif terbukti jumlah rata-rata jawaban responden dalam *time budget pressure* adalah baik (3.24). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah auditor telah memiliki alokasi waktu yang efisien dalam melaksanakan pekerjaanya. Sikap auditor dalam memanfaatkan waktu audit dan sikap auditor terhadap penurunan kualitas audit harus selalu diperhatikan dengan baik. Auditor dituntut untuk mengalokasikan waktu secara efisien dan realistis terhadap batasan waktu yang diberikan dalam audit. Alokasi waktu yang terlalu lama akan membuat auditor tidak termotivasi

untuk segera menyelesaikan pekerjaannya. Sedangkan jika alokasi waktu yang diberikan terlalu sempit akan membuat auditor tergesa-gesa dan mengabaikan prosedur dalam audit sehingga menurunkan audit *quality*. Semakin baik dan efisien *time budget pressure* auditor maka akan semakin baik pula audit *quality* yang dihasilkan.

Hasil riset yang dilakukan sesuai dengan atribusi teori dimana reaksi tingkah laku seseorang pada suatu kejadian dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal. Berdasarkan teori atribusi, faktor eksternal *time budget pressure* menentukan sikap yang berasal dari luar diri auditor melakukan audit. Pada riset ini dapat disimpulkan jika *time budget pressure* memberikan pengaruh positif atau peningkatan pada kinerja auditor untuk menjadi semakin baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil riset Anugrah (2017) menunjukkan jika *time budget pressure* auditor mempengaruhi positif pada audit *quality*. Penelitian ini tidak sejalan riset oleh Putri (2020), Nurhayati (2015) menunjukkan jika *time budget pressure* auditor memiliki pengaruh negatif pada audit *quality*. Dan juga tidak sejalan dengan riset dari Oklivia dan Marlinah (2014) menunjukkan bahwa *time budget pressure* auditor tidak mempengaruhi audit *quality*.

4.2.5 Pengaruh etika auditor memoderasi hubungan variabel kompetensi terhadap kualitas audit.

Dari hasil uji t menunjukkan variabel moderasi etika auditor dengan kompetensi (moderasi_x1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,361 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 (0,002 < 0,05), artinya adalah hipotesis kelima (H5) diterima. Hal tersebut menunjukkan hubungan antara kompetensi dengan variabel

moderasi etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di KAP Surabaya.

Hasil riset ini mampu memberikan bukti jika etika dapat memperkuat pengaruh dari variabel kompetensi dan kualitas audit. Dari hasil statistik deskriptif terbukti bahwa rata-rata jawaban responden dalam etika menunjukkan baik (3.70). Dapat disimpulkan jika mayoritas responden adalah auditor yang memiliki etika yang baik dalam melaksanakan pekerjaanya.

Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan atribusi teori dimana reaksi tingkah laku seseorang pada suatu kejadian dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal. Tanggung jawab profesi, integritas dan obyektifitas auditor dalam melaksanakan tugas dapat memperkuat hubungan antara variabel kompetensi dengan kualitas audit. Berdasarkan teori atribusi, hasil dalam penelitian ini bisa ditarik kesimpulan bahwa etika mampu memperkuat hubungan antara variabel kompetensi dengan audit *quality*.

Hasil riset ini sesuai dengan hasil riset oleh Hardiningsih, dkk. (2019), Prasanti, dkk (2019), dan Puspitasari, dkk (2019), menunjukkan bahwa etika auditor memperkuat pengaruh hubungan variabel kompetensi pada audit *quality*. Namun riset ini tidak sesuai pada riset oleh Ramlah, dkk. (2018), Kertarajasa, dkk. (2019), Himmawan dkk. (2018), dan Anugrah (2017) yang mengindikasikan bahwa etika auditor memperlemah pengaruh hubungan variabel kompetensi terhadap audit *quality*.

4.2.6 Pengaruh etika auditor memoderasi hubungan variabel independensi terhadap kualitas audit.

Dari hasil uji t menunjukkan variabel moderasi etika auditor dengan independensi (moderasi_x2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar – 0,158 dan nilai signifikansi 0,875 (0,875 > 0,05), artinya adalah hipotesis keenam (H6) ditolak. Hal tersebut menunjukkan hubungan antara independensi dengan variabel moderasi etika auditor tidak memiliki pengaruh pada audit *quality* di KAP Surabaya.

Hasil riset ini belum mampu membuktikan jika etika mampu mempengaruhi hubungan antara variabel independensi dan kualitas audit. Meskipun dari hasil statistik deskriptif terbukti bahwa rata-rata jawaban responden dalam etika tergolong baik (3.70). Tetapi dari mayoritas responden, etika yang dimiliki oleh auditor masih belum bisa meningkatkan hubungan independensi dengan kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan teori atribusi, faktor internal etika auditor yang didalamnya meliputi tanggung jawab profesi, integritas dan obyektifitas auditor dalam melaksanakan tugas tidak dapat mempengaruhi hubungan dari variabel indepedensi dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan jika belum semua auditor dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Pada pengerjaan audit, masih terdapat auditor dalam pelaksanaan pemeriksaan yang memihak/bekerjasama dengan keinginan siapapaun selama proses pemeriksaan. Berdasarkan teori atribusi, hasil dalam riset ini bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa etika tidak mampu mempengaruhi hubungan antara independensi dengan audit *quality*.

Hasil riset ini tidak sesuai dengan hasil riset oleh Ramlah, dkk. (2018), Hardiningsih, dkk. (2019), Himmawan dkk. (2018), dan Nurhayati (2015) menunjukkan jika etika auditor memperkuat pengaruh hubungan variabel independensi pada audit *quality*. Riset ini tidak sejalan pada riset yang dilakukan oleh Prasanti, dkk (2019), Kertarajasa, dkk. (2019), dan Anugrah (2017) mengindikasikan jika etika auditor memperlemah pengaruh hubungan variabel independensi pada audit *quality*.

4.2.7 Pengaruh etika auditor memoderasi hubungan variabel pengalaman terhadap kualitas audit.

Dari hasil uji t menunjukkan variabel moderasi etika auditor dengan pengalaman (moderasi_x3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,086 dan nilai signifikansi 0,042 (0,042 < 0,05), yang berarti hipotesis ketujuh (H7) diterima. Hal tersebut menunjukkan hubungan antara pengalaman dengan variabel moderasi etika auditor berpengaruh positif dan signifikan pada audit *quality* di KAP Surabaya. Dengan kata lain bisa disimpulkan jika variabel etika dapat memperkuat hubungan antara variabel pengalaman dan audit *quality*.

Hasil riset ini mampu membuktikan jika etika mampu memperkuat hubungan antara variabel pengalaman dan kualitas audit. Dari hasil statistik deskriptif terbukti jumlah rata-rata jawaban responden dalam etika tergolong baik (3.70). Dapat disimpulkan jika mayoritas responden adalah auditor yang memiliki etika yang baik dalam melaksanakan pekerjaanya.

Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan atribusi teori dimana reaksi tingkah laku seseorang pada suatu kejadian dipengaruhi dari faktor internal dan

eksternal. Faktor internal tanggung jawab profesi, integritas dan obyektifitas auditor dalam melaksanakan tugas dapat memperkuat hubungan antara variabel pengalaman dan audit *quality*. Berdasarkan teori atribusi, hasil dalam riset ini bisa ditarik kesimpulan jika etika mampu memperkuat hubungan antara variabel pengalaman dan audit *quality*.

Hasil riset ini sesuai dengan hasil riset oleh Putri (2020), Prasanti, dkk (2019), dan Nurhayati (2015) yang menunjukkan jika etika auditor memperkuat pengaruh hubungan variabel pengalaman terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kertarajasa, dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa etika auditor memperlemah pengaruh hubungan variabel pengalaman pada audit *quality*.

4.2.8 Pengaruh etika auditor memoderasi hubungan variabel *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Dari hasil uji t menunjukkan variabel moderasi etika auditor dengan *time budget pressure* (moderasi_x4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,022 dan nilai signifikansi 0,049 (0,049 < 0,05), yang artinya hipotesis kedelapan (H8) diterima. Hal tersebut menunjukkan hubungan antara pengalaman dengan variabel moderasi etika auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada audit *quality* di KAP Surabaya. Dengan kata lain bisa disimpulkan jika variabel etika dapat memperlemah pengaruh dari variabel *time budget pressure* dan audit *quality*.

Hasil penelitian ini belum mampu membuktikan jika etika dapat memperkuat pengaruh dari variabel *time budget pressure* dan kualitas audit. Dari hasil statistik deskriptif terbukti jika rata-rata jawaban responden dalam etika

tergolong baik (3.70). Dapat disimpulkan jika mayoritas responden adalah auditor yang memiliki etika yang baik dalam melaksanakan pekerjaanya. Auditor dituntut untuk mengalokasikan waktu secara efisien dan realistis terhadap batasan waktu yang diberikan dalam audit. Alokasi waktu yang terlalu lama akan membuat auditor tidak termotivasi untuk segera menyelesaikan pekerjaannya. Sedangkan jika alokasi waktu yang diberikan terlalu sempit akan membuat auditor tergesa-gesa dan mengabaikan prosedur dalam audit sehingga menurunkan audit *quality*.

Hasil riset telah sesuai dengan atribusi teori dimana reaksi tingkah laku seseorang pada suatu kejadian dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal tanggung jawab profesi, integritas dan obyektifitas auditor dalam melaksanakan tugas dapat menurunkan hubungan antara variabel *time budget pressure* dan kualitas audit. Berdasarkan teori atribusi, hasil pada riset ini bisa disimpulkan bahwa etika memperlemah pengaruh dari variabel *time budget pressure* dan kualitas audit.

Hasil riset ini sesuai dengan hasil riset oleh Putri (2020), dan Anugrah (2017) yang menunjukkan jika etika auditor memperlemah pengaruh hubungan variabel *time budget pressure* pada audit *quality*. Namun riset ini tidak sejalan dengan riset yang dijalakan Nurhayati (2015) menunjukkan etika auditor memperkuat pengaruh hubungan variabel *time budget pressure* pada audit *quality*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Riset yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan variabel kompetensi, independensi, pengalaman, *time budget pressure,* etika auditor, moderasi_x1, moderasi_x2, moderasi_x3, moderasi_x4, pada audit *quality* di KAP Surabaya. Dari uraian yang sudah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari riset ini adalah :

1. Kompetensi pada penelitian ini berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya. Penelitian ini berimplikasi pada auditor di KAP Surabaya dimana kebanyakan dari responden merupakan auditor yang memiliki kompetensi baik pada bidangnya. Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan atribusi teori dimana faktor internal kompetensi auditor pada penelitian ini memberikan pengaruh positif atau meningkatkan kinerja auditor untuk menjadi semakin baik. Dengan semakin baiknya kinerja auditor maka akan menghasilkan audit *quality* yang semakin baik.
2. Independensi dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya. Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari responden merupakan auditor yang memiliki independensi yang baik dalam melaksanakan pekerjaanya. Auditor dalam melaksanakan audit harus selalu independen dari berbagai pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan atribusi teori dimana faktor internal independensi menentukan sikap yang berasal dari dalam diri auditor melakukan audit. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa independensi memberikan

pengaruh positif atau peningkatan terhadap kinerja auditor untuk menjadi semakin baik.

3. Pengalaman dalam penelitian tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan teori atribusi, faktor internal (pengalaman) dan lama bekerja auditor belum bisa mendeteksi kesalahan yang dilakukan pada obyek pemeriksaan. Banyaknya tugas yang diterima auditor belum dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat agar tidak terjadi penumpukan tugas audit. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan atribusi internal pengalaman pada auditor tidak mempengaruhi pelaksanaan tugas audit. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa audit *quality* tidak dapat dipengaruhi oleh lama kerja dan banyaknya tugas yang diterima auditor.
4. *Time budget pressure* dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya. Dapat disimpulkan jika mayoritas responden adalah auditor telah memiliki alokasi waktu yang efisien dalam melaksanakan pekerjaanya. Auditor dituntut untuk mengalokasikan waktu secara efisien dan realistis terhadap batasan waktu yang diberikan dalam audit. Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan atribusi teori dimana faktor eksternal *time budget pressure* menentukan sikap yang berasal dari luar diri auditor melakukan audit. Dalam riset ini dapat disimpulkan jika *time budget pressure* memberikan pengaruh positif atau peningkatan pada kinerja auditor untuk menjadi semakin baik.
5. Etika auditor memoderasi positif (meningkatkan) pengaruh hubungan variabel kompetensi pada audit *quality* pada KAP di Surabaya. Hasil riset tersebut sesuai dengan atribusi teori dimana tanggung jawab profesi, integritas dan obyektifitas auditor dalam melaksanakan tugas dapat memperkuat hubungan antara variabel kompetensi dengan audit *quality*.

Berdasarkan teori atribusi, hasil dalam riset ini bisa disimpulkan jika etika mampu memperkuat pengaruh diantara variabel kompetensi dengan audit *quality*.

6. Etika auditor tidak memoderasi pengaruh hubungan variabel independensi pada audit *quality* di KAP Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan teori atribusi, faktor internal etika auditor yang didalamnya meliputi tanggung jawab profesi, integritas dan obyektifitas auditor dalam melaksanakan tugas tidak dapat mempengaruhi hubungan dari variabel indepedensi dengan audit *quality*. Hal ini menunjukkan jika belum semua auditor dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Pada pengerjaan audit, masih terdapat auditor dalam pelaksanaan pemeriksaan yang memihak/bekerjasama dengan keinginan siapapaun selama proses pemeriksaan. Berdasarkan teori atribusi, hasil dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa etika tidak mampu mempengaruhi hubungan dari independensi dengan audit *quality*.
7. Etika auditor memoderasi positif (meningkatkan) pengaruh hubungan variabel pengalaman pada audit *quality* di KAP Surabaya. Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan atribusi teori dimana faktor internal tanggung jawab profesi, integritas dan obyektifitas auditor dalam melaksanakan tugas dapat memperkuat hubungan antara variabel pengalaman dan audit *quality*. Berdasarkan teori atribusi, hasil dalam riset ini bisa ditarik kesimpulan jika etika mampu memperkuat hubungan antara variabel pengalaman dan audit *quality*.
8. Etika auditor memoderasi negatif (menurunkan) pengaruh hubungan variabel *time budget pressure* terhadap audit *quality* pada KAP di Surabaya. Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan atribusi teori dimana faktor internal tanggung jawab profesi, integritas dan obyektifitas auditor dalam melaksanakan tugas dapat menurunkan pengaruh diantara variabel *time*

budget pressure dan audit *quality*. Berdasarkan teori atribusi, hasil dalam riset tersebut dapat ditarik kesimpulan jika etika memperlemah hubungan antara variabel *time budget pressure* dan audit *quality*.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang terjadi pada riset yang dilakukan adalah:

1. Penelitian dilakukan pada saat kondisi pandemi covid 19, sehingga peneliti tidak leluasa untuk mendapatkan respoden.
2. Dikarenakan kondisi pandemi dan kesibukan KAP, ada beberapa KAP yang tidak bersedia untuk menjadi responden penelitian.
3. Peneliti tidak bisa mengunjungi langsung ke KAP karena keterbatasan zona pandemi covid 19.

5.3 Saran

Saran yang bisa dilakukan dalam riset selanjutnya yaitu:

1. Riset selanjutnya diharapkan bisa dilakukan diluar kondisi pandemi covid 19 agar peneliti lebih leluasa dalam mendapatkan responden.
2. Peneliti selanjutnya hendaknya dilakukan diluar kondisi pandemi covid 19 dan dilakukan pada waktu KAP tidak sedang sibuk-sibuknya mengaudit, sehingga tidak tersisa auditor di KAP karena tugas audit keluar kota.
3. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat dilakukan diluar kondisi pandemi covid 19 agar dapat mengunjungi langsung ke KAP.

REFERENCES

Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Buku 1, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Anugrah, Ichsan Satya. 2017. Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Variable Moderasi. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi. Vol. 4, No. 1, Halaman: 1322-1336.

Ariningsih, Putu Setia dan Mertha, I Made. 2017. Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Resiko Audit, dan Gender pada Kualitas Audit. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 18, No. 2, Halaman: 1545-1574.

Arrizqy, Ivan Zidni. 2016. Analisis Kualitas Audit dipengaruhi Faktor Individu Auditor dan dimoderasi Tekanan Anggaran Waktu Audit. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (Tidak dipublikasikan).

Atiqoh, Nur dan Akhmad Riduwan. 2016. Pengaruh *Due Profesionel Care*, Motivasi Auditor, *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 5, No. 2, Halaman: 1-16..

Badara, Mu'azu Saidu, & Saidin, Siti Zabedah 2013. *The Relationship between Audit Experience and Internal Audit Effectiveness in the Public Sector Organizations*. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences. Vol. 3, No. 3, Halaman: 329-339.

Bawono, Icuk Rangga, dan Elisha Muliani Singgih. 2010. Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi KAP 'BIG FOUR' di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 14, No.2, Halaman: 1-20.

Boynton, W.C., Johnson, R.N., & Kell, W.G. 2003. Modern Auditing. Jakarta: Erlangga.

Chandrarin, Grahita. 2017. Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. Jakarta: Salemba Empat.

Dezoort, F. Todd and Lord, Aalan T. 1997. A *Riview and Synthesis of Pressure Efects Research in Accounting*. Journal of Accounting Literatur. Vol. 16, Halaman: 28-85.

Fuad, Khoirul. 2015. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Prosedur Audit terhadap Tanggung Jawab dalam Pendeteksian Fraud. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 1, No. 1, Halaman: 10-17.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul. 2015. Auditing : Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan, Jilid 1, Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hardiningsih, Pancawati, Indira Januarti, Rachmawati Meita Oktaviani, Ceacilia Srimindarti, Udin Udin. 2019. *Determinants of Audit Quality: an Empirical Insight from Indonesia*. International Journal of Scientific & Technology Research. Vol. 8, No. 7, Halaman: 570-578.

Himmawan D. N, Arief, Cahyani Nuswandari, Ahmad Zainudin. 2018. *Effect of Competence and Independence on Audit Quality with Auditor Ethics as Moderation Variable*. Advances in Economics, Business and Management Research. Vol. 86, Halaman: 164-166.

Keputusan Dewan Pengurus Insititut Akuntan Publik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik.

Kertarajasa, Astro Yudha, Taufiq Marwa dan Tertiarto Wahyudi. 2019. *The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, and Auditor Integrity on Audit Qualitiy With Auditor Ethics as Moderating Variable*. Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies. Vol. 5, No. 1, Halaman: 80-99.

Kurnia, Winda, Khomsiyah dan Sofie. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. E-journal Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol. 1, No. 2, Halaman : 49-67.

Latifa, Defi Anisa dan Ghozali, Imam. 2015. Budaya Etis Memediasi Hubungan antara Tekanan Anggaran Waktu dan Kulaitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Kota Semarang). Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 4, No. 2, Halaman: 1-12.

Lubis, Akfan Ikhsan. 2011. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi Kedua Jakarta : Salemba Empat.

Mabruri, Harvidz dan Jaka Winarna. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Journal of Rural and Development*. Vol. 6, No. 1, Halaman: 1-13.

Mulyadi. 2002. Auditing (Ed. Ke-6). Jakarta: Salemba Empat.

Nurhayati, Enung. 2015. Pengaruh Pengalaman, Independensi , dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Variabel Pemoderasi.(Studi Empiris pada Auditor di KAP Bandung). Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi. Vol. 1, No. 2, Halaman: 16-27.

Oklivia dan Aan Marlinah. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Faktor-Faktor dalam diri Auditor lainya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 16, No. 2, Halaman: 143-157.

Prasanti, Diyan Hera, Wita Ramadhanti, Novita Puspasari. 2019. *Effect of Independence, Work Experience and Competence on Audit Quality with Professional Ethics as Moderating Variable*. Jurnal Akuntansi Aktual. Vol. 6, No. 1, Halaman: 223-233.

Puspitasari, Aprilia, Zaki Baridwan, Aulia Fuad Rahman. 2019. *The Effect of Audit Competence, Independence, and Professional Skeptism on Audit Quality with Auditor's Ethics as Moderation Variables*. International Journal of Business, Economics and Law. Vol. 18, No. 5, Halaman: 135-144.

Putri, Dessi Antika. 2020. Pengaruh Pengalaman Auditor dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti. Vol. 7, No. 1, Halaman: 85-101.

Rahayu, Siti Kurnia, dan Ely Suhayati. 2010. Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rai, I Gusti Agung. 2008. Audit Kinerja Pada Sektor Publik: Konsep Praktik Studi Kasus. Jakarta: Salemba Empat.

Ramlah, St., Arzal Syah, Muh. Arif Dara. 2018. *The Effect of Competence and Independence to Audit Quality with Auditor Ethics as a Moderation Variable*. International Journal of Scientific & Technology Research. Vol. 7, No. 9, Halaman: 6-10.

Sari, Nungky Nurmalita. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektifitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro. (Tidak dipublikasikan).

Shintya, Agneus, Muhammad Nuryatno, dan Ayu Aulia Oktaviani. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit. Seminar Nasional Cendikiawan. Halaman: 1-19.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B. Bandung : Alfabeta.

Sukriah, Ika, Akram, dan Biana A. Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang.

Zuhrawaty. 2013. Panduan dan Kiat Sukses Menjadi Auditor ISO 9001. Yogyakarta: Media Pressindo.

Aan Nurrohman_19440014_Akuntansi_S2

ORIGINALITY REPORT

20%	18%	8%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
6	trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
8	core.ac.uk Internet Source	<1%
9	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%

10	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
11	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
14	erepository.uwks.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
16	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
17	id.scribd.com Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
19	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
20	docobook.com Internet Source	<1 %
21	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %

22	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
23	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
25	es.scribd.com Internet Source	<1 %
26	Hairul Anam. "ETIKA PROFESI, PENGALAMAN, PENGETAHUAN, DAN AKUNTABILITAS AUDITOR BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS AUDIT", JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura), 2021 Publication	<1 %
27	anzdoc.com Internet Source	<1 %
28	id.123dok.com Internet Source	<1 %
29	adoc.tips Internet Source	<1 %
30	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %

31	Submitted to Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Student Paper	<1 %
32	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1 %
33	fexdoc.com Internet Source	<1 %
34	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
35	media.neliti.com Internet Source	<1 %
36	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
37	docplayer.info Internet Source	<1 %
38	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
39	jab.fe.uns.ac.id Internet Source	<1 %
40	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
41	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %

42	qdoc.tips Internet Source	<1 %
43	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
44	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
47	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
48	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
49	ocs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
50	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
51	ejournal.stiedewantara.ac.id Internet Source	<1 %
52	ejournal.unhi.ac.id Internet Source	<1 %
53	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %

54	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
55	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
56	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
57	repository.wima.ac.id Internet Source	<1 %
58	Amadea Devota, Hero Priono. "Etika Auditor sebagai Pemoderasi Fee Audit, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit", Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 2021 Publication	<1 %
59	Submitted to East High School Student Paper	<1 %
60	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	<1 %
61	finance.detik.com Internet Source	<1 %
62	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
63	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %

64	123dok.com Internet Source	<1 %
65	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
66	ejournals.umn.ac.id Internet Source	<1 %
67	ranggaputra14ekonomi.wordpress.com Internet Source	<1 %
68	Submitted to Krida Wacana Christian University Student Paper	<1 %
69	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
70	jurnal.umrah.ac.id Internet Source	<1 %
71	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
72	Iin Rosini, Dani Rahman Hakim. "Kualitas Audit Berdasarkan Time Budget Pressure dan Pengalaman", JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2020 Publication	<1 %
73	Lulu Mardhiyah Sayekti, Suryo Budi Santoso. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio dan Risk	<1 %

Based Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah Tahun 2014-2018)", Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 2020
Publication

74	Meutia Layli, Johan Arifin. "PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN KEMAHIRAN PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT", Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis, 2020 Publication	<1 %
75	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
76	yippo.wordpress.com Internet Source	<1 %
77	maulanamaliksukron.wordpress.com Internet Source	<1 %
78	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
79	e-journal.unmuhkupang.ac.id Internet Source	<1 %
80	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
81	lppm.usni.ac.id Internet Source	<1 %

www.repository.uinjkt.ac.id

82	Internet Source	<1%
83	www.unesa.ac.id Internet Source	<1%
84	Eko Hariyanto. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi", Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2021 Publication	<1%
85	Repository.umy.ac.id Internet Source	<1%
86	bimonurpratama.wordpress.com Internet Source	<1%
87	dewidamayantinrg.blogspot.com Internet Source	<1%
88	ejournal.upi.edu Internet Source	<1%
89	eprints.unsri.ac.id Internet Source	<1%
90	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1%
91	jurnal.polibatam.ac.id Internet Source	<1%
92	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1%

93	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
94	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
95	www.jurnal.stkippgritulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
96	www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
97	Submitted to Deptford Township High School Student Paper	<1 %
98	Hamzah Ahmad, Hajering Hajering, Muslim Muslim, Alma Pratiwi. "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Kecerdasan Emosional", Widya Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication	<1 %
99	ejournal.jic.ac.id Internet Source	<1 %
100	ejurnal.bunghatta.ac.id Internet Source	<1 %
101	ejurnal.unim.ac.id Internet Source	<1 %
102	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %

103	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
104	journal.pnm.ac.id Internet Source	<1 %
105	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
106	library.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
107	natariadaeli.blogspot.com Internet Source	<1 %
108	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
109	repository.maranatha.edu Internet Source	<1 %
110	rhynanana.blogspot.com Internet Source	<1 %
111	widyomukt.blogspot.com Internet Source	<1 %
112	Goodwill Desember 2013. "Goodwill Vo. 4 No. 2 Desember 2013", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2014 Publication	<1 %
113	Muhammad Yunus, Calen Calen, Sarida Sirait. "Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Model	<1 %

Altman Z-Score, Reputasi Auditor dan Opinion Shopping terhadap Opini Audit Going Concern", Owner, 2020
Publication

---

114 Novi Darmayanti. "ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN MODEL ZMIJEWSKI DAN SPRINGATE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI DAN BATUBARA YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2016-2018)", Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 2020 <1%
Publication

---

115 ejurnalunsam.id <1%
Internet Source

---

116 Dokman Marulitua Situmorang, Erlina, Bambang Satriawan Dokman. "PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2020 <1%
Publication

---

117 Lucky Nugroho. "ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang <1%

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)", JURNAL MANEKSI, 2018
Publication

118 Mega Rosdiana. "Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi dan Locus of Control Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit", Journal of Accounting Science, 2017 <1%
Publication

119 Wiwien Maryani, Fitrawati Ilyas. "PENGARUH SKEPTISME, PENGALAMAN AUDITOR DAN SELF EFFICACY TERHADAP AUDIT JUDGMENT (Studi Empiris pada Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Bengkulu)", Jurnal Akuntansi, 2019 <1%
Publication

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		